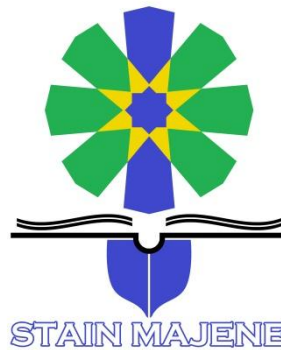


**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
TINGKAT SMP SE-KECAMATAN BANGGAE
KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

SARNI

Nim : 10156118016

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2022



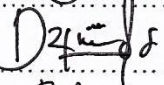

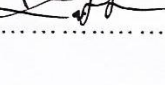

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Tingkat SMP Sekecamatan Banggae Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Sarni, NIM. 10156118016**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 31 Agustus 2022 M. bertepatan dengan 02 Safar 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 31 Agustus 2022 M

Majene, 03 Safar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M, Th.I	(..... )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Usri, S.Pd.I.,M.Pd	(..... )
Munaqisy II	: Darwis, S.Si, M.Si	(..... )
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, M.Ed	(..... )
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd	(..... )

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SARNI** NIM: 10156118016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Tingkat SMP Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

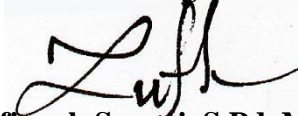
Majene, Rabu 18 Agustus 2022

Pembimbing 1



Bulqia Mas'ud, S.S. M.Ed
NIP: 198911102019032020

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd
NIP:198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARNI
NIM : 10156118016
Tempat, Tanggal Lahir : Mangge, 31 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lingkungan Kalasa, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae,
Kabupaten Majene
Judul : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam
Pembentukan Karakter Peserta Didik Tingkat SMP Se-Kecamatan
Banggae Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Majene, 18 Agustus 2022

Penyusun



SARNI

NIM : 10156118016

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala karunia, nikmat, anugrah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Lingkungan Peserta Didik Tingkat SMP Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”

Salam dan Shalawat tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Beliau adalah pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, serta sebagai penerang dimuka bumi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari semua orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis Rusdi Parinna dan Kida yang selalu memberikan semangat untuk penulis serta atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan selama masa pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta waka I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.
2. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Th.i selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Usri, S.Pd., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Majene) sekaligus sebagai Penguji I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, kritik, masukan serta bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S. M.Ed selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa mendorong, membimbing serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Darwis, S.Si, M.Si selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Para dosen dan staf akademik jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan peneliti.
8. Kepala Sekolah dan seluruh Guru pada Tiga SMP yang ada di Kecamatan Banggae yakni SMP Negeri 1 Majene, SMP Negeri 6 Majene dan SMP Negeri 9 Majene yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua penulis yaitu ibu Bajia dan Saudara penulis yaitu Jasira, Arbi, Marlia, Arman, Armin, Lisra dan Asri. yang selama ini menjadi sumber kekuatan terbesar dan penyemangat sejati
10. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, terutama teman sekelas TP.1 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk meraih cita-cita.
11. Teman seperjuangan selama kuliah sampai penyusunan skripsi, Rismawati, Sartika, Dahlia, Mazita Yulia Maulana, Hajina, Nur widya Putri dan Ika Nurwana yang selalu membantu tanpa merasa lelah sama sekali dan merupakan tempat berbagi suka dan duka.
12. Teman-teman Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene angkatan ke-II di Desa Simbang Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Tahun 2022.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam hal apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya para pembaca. Aamiin

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene, 17 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sarni', with a stylized flourish at the end.

Sarni

NIM. 10156118016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Sinergitas Guru dan Orang Tua	14
B. Nilai Karakter	26
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Profil Sekolah	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII di Kecamatan Banggae.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket untuk Guru.....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket untuk Orang Tua.....	37
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	40
Tabel Angket untuk Guru.....	79
Tabel Angket untuk Orang Tua.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Majene.....	50
Gambar 4.2 Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter.....	52
Gambar 4.3 Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter.....	53
Gambar 4.4 Peran orang Tua dalam Melakukan Penilaian Karakter.....	54
Gambar 4.5 peran Guru dalam Menjalin Komunikasi.....	55
Gambar 4.6 Peran Orang Tua dalam Menjalin Komunikasi	56
Gambar 4.7 Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter Peserta didik SMP Negeri 6 Majene.....	57
Gambar 4.8 Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter.....	58
Gambar 4.9 Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter.....	59
Gambar 4.10 Peran Orang Tua dalam Melakukan Penilaian Karakter.....	60
Gambar 4.11 Peran Guru dalam Menjalin Komunikasi.....	61
Gambar 4.12 Peran Orang Tua dalam Menjalin Komunikasi.....	62
Gambar 4.13 Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter Peserta didik SMP Negeri 9 Majene.....	63
Gambar 4.14 Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter.....	64
Gambar 4.15 Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter.....	65
Gambar 4.16 Peran orang Tua dalam Melakukan Penilaian Karakter.....	66
Gambar 4.17 peran Guru dalam Menjalin Komunikasi.....	67

Gambar 4.18 Peran Orang Tua dalam Menjalin Komunikasi.....	68
Gambar 4.19 Wawancara dengan Salah Satu Guru.....	71
Gambar 4.20 Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik.....	72

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A

إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
أ	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), ع, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ^ا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Sarni

NIM : 10156118016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Tingkat SMP Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergitas antara guru dan orang tua dalam Integrasi nilai karakter para peserta didik tingkat SMP di Kecamatan Banggae kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey menggunakan metode kombinasi (*Mixed Method*) yaitu kualitatif dan kuantitatif . Teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa dari tiga sekolah yang ada di Kecamatan Banggae kabupaten Majene, yakni SMP Negeri 1 Majene, SMP Negeri 6 Majene dan SMP Negeri 9 Majene. Resonden berjumlah 3 orang guru agama islam dan 30 orang tua siswa. Analisis menggunakan skala likert dan data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas guru PAI dan orang tua peserta didik di kecamatan Banggae. Untuk indikator pembimbingan karakter mendapatkan kategori sering dengan rata-rata skor 2,45; indikator penilaian karakter mendapat skor rata-rata 3,93; dan untuk indikator menjalin Komunikasi mendapat skor rata-rata 2,58. Kesimpulannya sinergitas guru PAI dan orang tua di Kecamatan Banggae memang ada, namun sangat jarang mengadakan pertemuan secara langsung, Komunikasi yang terjadi lebih sering melalui pesan grup di WhatsApp.

Keyword : Sinergitas, Pembentukan karakter, nilai-nilai karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter anak serta peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain bahwa undang-undang ini menjelaskan bahwa sekolah bukan hanya memberi pengetahuan guna meningkatkan kognitif siswa tetapi juga mendidik siswa mempunyai nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian siswa agar lebih baik.¹

Pembentukan karakter siswa tidak terjadi dalam sekejap, tetapi melalui proses yang konsisten, relasional, dan kolaboratif antara guru dan orang tua. Biasakan untuk beramal; kejujuran, kesopanan; malu untuk menipu; malu karena malas; sayang sekali membiarkan lingkungan menjadi kotor.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu ilmu yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk membantu menyempurnakan akhlak dan karakter sesuai pancasila dan kaidah agama. Selain itu, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Karakter anak yang terbentuk

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (cet: IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2017), H. 2

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm, 29.

sejak dini menentukan nasib suatu bangsa di masa depan. Disinilah pentingnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua Pengajar Agama Islam (PAI) dalam proses pendidikan anaknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, kepercayaan diri, keterampilan interaksi sosial dan prestasi akademik secara umum.

Pendidikan karakter merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang wajib diberikan pada anak sejak usia dini menunjang kesempurnaan watak sifat dan karakter yang sejalan dengan norma-norma pancasila dan agama. Selain itu dalam pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Karakter anak yang dibentuk sejak dini akan menentukan nasib bangsa ke depannya. Disinilah pentingnya adanya kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam proses pendidikan anaknya mampu meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri kemampuan interaksi sosial dan meningkatnya kemampuan akademis secara keseluruhan peserta didik.

Pada masa pandemic covid-19 yang terjadi tahun 2020 lalu menyebabkan banyak dampak yang dirasakan termasuk dalam dunia pendidikan terutama bagi peserta didik. Mereka yang awalnya belajar langsung di sekolah kini berubah yang menyebabkan semuanya dilakukan secara daring (pembelajaran daring) sehingga peserta didik di sekolah sering melakukan penundaan mengerjakan tugas dan jarang mengikuti pembelajaran dengan alasan persoalan jaringan.³

³ Munawaroh, Tingkat *Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Mengengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, h. 26-31

Salah satu dampak besar yang dirasakan oleh dunia pendidikan dengan adanya pembelajaran daring adalah karakter peserta didik, dimana karakter peserta didik banyak mengalami perubahan yang menyebabkan guru di Sekolah kewalahan dengan sikap peserta didiknya tersebut. Para peserta didik menjadi punya keberanian untuk melawan guru dikarenakan komunikasi yang terjadi hanya melalui pesan *Whatsapp* dan bisa peserta didik abaikan pesan dari gurunya tersebut dengan alasan persoalan jaringan. Hal utama yang menjadi persoalan besar adalah peserta didik sudah berani menentang guru apabila memberikan informasi di grup dengan kalimat yang tidak pantas dan kurang sopan untuk diungkapkan kepada guru.⁴

Interaksi yang terjadi di sekolah berpengaruh kuat terhadap siswa, namun pengaruh kedua orang tua jauh lebih besar terhadap siswa itu sendiri, dimana pada masa pandemi Covid-19 mengharuskan anak belajar di rumah, oleh karena itu pengaruh orang tua sangat besar bagi perkembangan anak itu sendiri. Namun tidak semuanya Orang tua dapat memantau dan mengontrol anaknya selama belajar di rumah karena orang tuanya rata-rata bekerja hingga sore hari saat anak sedang melakukan pembelajaran daring sehingga anak terlantar dan menjadi tidak terkendali.⁵

Pembentukan karakter bukan hanya diperlukan pada lingkungan formal saja dalam hal ini lingkungan sekolah namun diperlukan pula pada lingkungan Informal yakni dalam lingkungan keluarga peserta didik. Supaya mampu menyeimbangkan

⁴ Harri Jumarto *Suriadi, Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta didik*, h. 169

⁵ Sugeng Widodo, *Harga Diri dan Interaksi Sosial ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, h. 131-138

diantara keduanya maka pihak sekolah membuat wadah atau penyambung yang bisa menghubungkan antara pihak sekolah dan pihak keluarga dalam upaya pembentukan karakter pada peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di tiga Sekolah yang ada di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene di temukan fakta bahwa pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pihak keluarga dari peserta didik. Guru membagikan pendidikan formal dalam lingkungan sekolah sedangkan orang tua memberi pendidikan informal di lingkungan keluarga.

Tempat orang tua dalam pendidikan Islam dianggap sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, karena peran orang tua sebagai pendidik fitrah harus meletakkan dasar tauhid bagi anak-anaknya. Karena sebelum memasuki dunia pendidikan, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga terutama dengan orang tua.⁷

Orangtua harus mampu memberikan contoh positif terhadap anak-anaknya. Karena apapun yang anak lihat dan dengar dari orangtua mereka pasti akan meniru dan melakukan hal yang sama dengan apa yang orangtuanya lakukan tanpa memikirkan baik ataupun buruknya hal tersebut. Oleh karena itu orangtua harus berhati-hati dalam melakukan apapun dan harus selalu menumbuhkan perhatian yang

⁶ Miftahul Janna Akmal, *Kerja Sama antara Orang Tua Dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo*, Tesis (Palopo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri), h. 3

⁷ Zulfhaini, "Peranan Keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak" h. 2

sangat besar terhadap anak-anaknya. Jika anak meniru apa yang dilakukan orangtua maka besar kemungkinan secara tidak langsung akan membentuk watak ataupun perilaku anak nantinya.⁸

Salah satu upaya seorang guru untuk mengenalkan ajaran agama yaitu mengajar merupakan dasar yang bisa menguatkan tiang-tiang agama. Ilmu tidak akan pernah punah apabila senantiasa dipelajari. Mengajarkan ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam beragama. Mengajarkan ilmu merupakan ibadah yang dapat menguatkan segala bentuk amal-amal fardhu kifayah.⁹

Seorang guru juga harus mampu membentengi dirinya agar tidak melakukan hal-hal negatif. Ia juga harus mampu bersikap kalem, sifat rendah hati, menjadi contoh yang baik, dermawan, berakhlak mulia, optimis, berwajah ramah serta menjauhi perilaku yang bisa merusak citranya sebagai pendidik serta ilmu yang telah dipelajari selama ini.¹⁰ Berdasarkan pandangan di atas, maka secara tidak langsung seorang guru diuntut untuk mampu memberikan contoh melalui perilaku sehari-harinya.

Orang tua dan guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan moral anak, sehingga diperlukan sinergi atau kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Ketika orang tua dan guru tidak melaksanakan kerjasama yang baik akan berdampak pada proses pembentukan akhlak tidak akan terlaksana dengan baik, sehingga tidak ada yang mampu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Kerja sama orang tua dan guru dilakukan dengan tujuan

⁸ Mufatihatus Taubah, "*Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*", h. 110

⁹ Imam Nawawi, *Adab di atas Ilmu*, h. 87

¹⁰ Imam Nawawi, *Adab di atas Ilmu*, (cetakan I, Yogyakarta: Diva Press 2021), h. 78-79

untuk menciptakan untuk menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak dengan landasan saling menjaga kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi khususnya di sekolah tingkat SMP se-kecamatan Banggae kabupaten Majene.¹¹

Sinergitas dapat diartikan sebagai perpaduan unsur atau bagian yang mampu menghasilkan yang lebih besar dan lebih baik disbanding dengan mengerjakannya secara individu. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sinergitas adalah kegiatan menggabungkan kerja sama yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan menghubungkan beberapa peran yang berbeda namun saling terkait didalamnya.¹²

Setelah membaca beberapa jurnal dan penelitian sebelumnya, belum banyak yang mengkaji tentang bagaimana sinergitas orang tua dan guru khususnya guru Pendidikan agama Islam. Ada beberapa penelitian yang mengkaji namun masih terpisah-pisah. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter Peserta Didik SMP di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat di angkat pada penelitian ini adalah :

¹¹ Mirzon Daheri, “*Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan keluarga*”, (Atturats : 2019). h. 6

¹² Endah One Nofia, sinergitas metode bimbingan orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Anak Tunarungu di SLB Negeri Jepara” skripsi (Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo), h. 26

1. Apakah ada sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam pembentukan karakter pada peserta didik di Kecamatan Banggae ?
2. Bagaimana bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam pembentukan karakter pada peserta didik di Kecamatan Banggae ?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Judul penelitian sebagaimana dikemukakan di atas yaitu “Sinergitas Guru Pendidikan agama islam dan orang tua dalam Pembentukan karakter Peserta didik Tingkat SMP se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”, agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca. Maka penulis memandang perlu untuk memberikan definisi terhadap variabel yang ada dalam skripsi ini.

1. Defenisi Operasional

a. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses perubahan sikap positif yang baik untuk para peserta didik terhadap nilai-nilai agama, seperti religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif rasa ingin tahu, demokratis cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial, namun dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa nilai-nilai tersebut diantaranya : religius, jujur dan disiplin.

b. Nilai Karakter

Nilai Karakter yang penulis maksudkan adalah cara agar orang tua dan pendidik dapat menanamkan nilai-nilai yang baik seperti membimbing, mengarahkan, memotivasi, mendorong, membimbing anak/siswa untuk membentuk nilai karakter pada anak-anaknya, seperti membiasakan anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mendorong anak untuk rajin belajar, mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, melatih anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, membiasakan anak mandiri, disamping itu orang tua dan pendidik juga harus menjadi contoh bagi anak-anaknya.

c. Sinergitas Guru PAI dan orang tua dalam Pembentukan Karakter Peserta didik

Sinergitas atau kerja sama orangtua dengan pendidik yang penulis maksudkan disini adalah kerja sama atau interaksi Orangtua dengan pendidik dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kepribadian pada anak agar mempunyai karakter yang baik.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana sinergitas antara Guru PAI dan orang Tua dalam Integrasi nilai karakter peserta didik di tingkat SMP se-kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian ini, peneliti telah menemukan berbagai karya ilmiah atau peneleitian sebelumnya

yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pencariannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Junaedi pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo”. Khususnya: kompetensi statistik, kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan statistik. Tugas guru Agama islam terdiri atas komunikasi, inspirasi, pendidik dan mentor. langkah yang dilakukan oleh guru PAI meliputi perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, Strategi pembelajaran dan evaluasi. Faktor penghambat yaitu keterbatasan media, akses siswa, tidak ada mushola, kurangnya anggota dewan dan kebebasan untuk menggunakan perangkat elektronik. Faktor pendukung adalah jiwa sosial peserta, bakat yang baik, guru yang sinergis, kerja sama dengan orang tua/wali siswa, serta sumbangan buku/media dan APBN.¹³

Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik sejak dini. Adapun Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu, pertama pada penelitian sebelumnya penulis fokus pada strategi guru dalam membentuk akhlak peserta didik, sedangkan

¹³ Muhammad Junaedi, “*Strategi Guru PAI terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*” Skripsi (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Makassar).

penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang sinergitas atau hubungan antara orang tua dan pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik. Kedua mengenai lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya berlokasi di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, sedangkan saya akan melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Majene.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Upi Sandriyana pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Kemitraan Guru PAI dengan Orang Tua Siswa dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat 5 Waktu Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 cukup baik. Baik guru maupun orang tua sama-sama mengharapkan yang terbaik untuk anak-anak atau siswa mereka, dan mereka berdua mendukung tujuan yang sama untuk membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjunjung tinggi nilai-nilai hormat dan kerjasama. anaknya, saling memahami dan saling membantu dalam pelaksanaan pendidikan.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang hubungan antara pendidik dan orang Tua dalam membentuk akhlak yang baik untuk anak. Adapun dari segi

¹⁴ Upi Santriyana, “*Kerja Sama antara Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu*” Skripsi (Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu), h. 83

perbedaannya yaitu, yang pertama, pada penelitian yang akan saya lakukan lebih menekankan pada pembentukan akhlak yang mulia pada peserta didik, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat. Yang kedua lokasi penelitian, penelitian yang akan saya lakukan berada di SMP Negeri 9 Majene sedangkan pada penelitian ini berada di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan Wahyuni pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Orang Tua-Guru Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa antara guru dan orang tua mempunyai kaitan erat dalam membentuk karakter islami siswa SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa, baik guru maupun orang tua siswa hendaknya mengajarkan dan membuat anak-anaknya memahami pentingnya memiliki kepribadian yang berbudi pekerti atau karakter muslim. Beri nasehat dengan lemah lembut, jangan ungkapkan kesalahan anak di depan umum, beri mereka semangat, biasakan salam dalam perjalanan ke sekolah, ajari mereka sholat dan jangan asal-asalan. Upaya guru dalam membentuk karakter islami siswanya baik saat pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah seperti membiasakan disiplin, membiasakan tadarrus al-Quran sebelum masuk sekolah membiasakan awal proses pembelajaran, membiasakan terbiasa mempertahankan kesuksesan, membiasakan menyapa, . Model hubungan orang tua-guru dalam pembentukan

karakter muslim siswa merupakan suatu wadah khusus bagi orang tua dan guru (Paguyuban).¹⁵

Perbedaannya yaitu, pada penelitiannya beliau lebih fokus pada hubungan antara orang tua dan guru PAI dalam membentuk saya nanti adalah mengenai lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di tiga SMP yang ada di kecamatan Banggae, sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di kecamatan Banggae ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di kecamatan Banggae ?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan digunakan sebagai syarat untuk pengajuan proposal penelitian, sebagai salah satu syarat untuk mengajukan skripsi. Selain itu untuk mengetahui hubungan antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak mulia pada anak, agar dapat menjadi pribadi yang cerdas, intelektual dan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Rasulullah Saw.

¹⁵ Wahyuni, "Relasi Orang Tua dengan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1Pallangga Kab. Gowa" Skripsi (Makassar, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar).

- 1) Peneliti: Dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sinergitas guru dan orang tua dalam nilai karakter Peserta didik
- 2) Guru: Dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh yang baik untuk membentuk akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekitar
- 3) Orang Tua : dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi orangtua dan mencontohkan hal yang baik kepada anak di rumah.
- 4) Peserta didik: Dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar terutama di sekolah dan di rumah

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Sinergitas Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Sinergitas

Sinergitas berawal dari kata sinergi. Konsep sinergi adalah hubungan komunikatif yang terbentuk dari perpaduan antara semangat kerja sama yang tinggi dan kepercayaan yang telah ada sebelumnya antara dua pihak. Sinergi ini merupakan jalur kreatif yang dibangun atas dasar saling percaya dan semangat komunikasi yang tinggi.¹⁶

Sinergi adalah kegiatan yang melibatkan koneksi , kerja sama, atau kerja bersama antara satu pihak dengan pihak lain yang menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sinergi dalam mencapai hasil berarti kerjasama antara berbagai unsur, pihak, kelompok atau lembaga untuk mencapai hasil yang lebih besar dan lebih baik. Hasil dari sinergi adalah terwujudnya rasa saling menghargai, terciptanya kerukunan, dan pelaksanaan tugas atau komitmen secara lebih optimal dan efektif.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, “sinergi” diartikan sebagai kegiatan atau operasi bersama. Sinergi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kolaborasi atau kerja sama antara satu pihak dengan pihak lain tanpa merasa kalah

¹⁶ Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi”, *Jurnal Ekuitas*, 2 (Juni 2009), 240.

atau ada perbedaan. Ingatlah bahwa perbedaan adalah aset yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa sinergi muncul dalam dinamika yang melibatkan sekelompok orang yang berinteraksi dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, sinergi terwujud dari perilaku bersama anggota yang berinteraksi. Hasil tersebut diperoleh dari pertemuan yang dialogis, saling terbuka, keterbukaan, penerimaan pendapat orang lain dan ancaman psikologis atau pribadi terhadap gagasan orang lain.

Sinergi yang baik pada dasarnya merupakan hasil dari proses yang dilakukan oleh pihak-pihak yang saling percaya dan mendukung, memadukan cara penyelesaian masalah dan memadukan gagasan. Sinergi adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, untuk mewujudkan kesejahteraan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa yang lebih maju, generasi yang tidak henti-hentinya menebar manfaat bagi sesama.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah individu yang memikul tanggung jawab terbesar atas pendidikan anak-anaknya. Masa depan anak ditentukan oleh bagaimana orang tua berpartisipasi, namun terkadang orang tua memiliki keterbatasan waktu atau batasan, seperti saat mereka tidak bisa hadir. B. Kesibukan, sehingga orang tua meminta orang luar untuk membantu mereka membesarkan anak-anak mereka. Pihak lain adalah guru sekolah tempat anak bersekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas

¹⁷Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 85.

keberhasilan sekolah anaknya. Tugas yang dapat dilakukan antara lain membimbing anak untuk melanjutkan belajar di rumah, yang dilakukan dengan membimbing dan membantu mengatur pekerjaan rumah anak.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu dan saudara laki-laki. Orang tua biasanya juga disebut keluarga atau sinonim dari orang yang tugasnya membimbing dan mendidik anak dalam keluarga. Orang tua memiliki amanat yang cukup besar dari Allah, yaitu membesarkan anaknya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.¹⁸ Ayah dan ibu bertanggung jawab atas segala urusan anaknya, terutama dalam bidang pendidikan, mereka adalah madrasah pertama bagi anaknya dan juga bertanggung jawab atas anaknya di dunia dan akhirat.

Setiap anak memiliki kepribadian yang dapat dibentuk dan potensi untuk tumbuh dewasa. Potensi dan kemampuan anak sebenarnya sudah ada sejak pertama kali melihat. Namun, akan tetap mengalami perkembangan selama di didik dengan baik. Namun saat ini Indonesia dihadapkan pada keadaan yang sangat memprihatinkan, terutama generasi penerusnya. Indonesia dihadapkan pada krisis akhlak. Pendidikan moral pada anak harus dilakukan seawal mungkin. Oleh karena itu, ketika mereka dewasa anak akan memiliki akhlak yang baik. Orang tua, terutama ibu, memegang peranan paling penting dalam pendidikan anaknya karena merupakan sekolah pertama bagi anaknya.¹⁹

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 318.

¹⁹ Amin Zamroni, *strategi Pendidikan akhlak pada anak*, *Sawwa Jurnal Studi Gender* 12 (2), april 2017), h. 241,

Seorang anak yang belum mengetahui dan memahami apa-apa tentang kehidupan tentu harus dibimbing untuk mengelola emosi dan perilaku, sehingga anak mampu memahami apa saja perilaku terpuji yang dapat dilakukan dan apa saja perilaku tidak terpuji yang harus dihindari. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sebagai Madrasah pertama bagi anaknya sangat dibutuhkan, perlu kita ketahui bersama bahwa seorang anak membutuhkan orang tua yang bisa mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang.²⁰

3. *Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua*²¹

a. Tugas Orang Tua

- 1) Meletakkan dasar bagi pendidikan moral dan pandangan hidup yang religius.

Menurut Islam memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yakni beriman kepada Allah Swt. Merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak.²² Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Luqman/31:17 sebagai berikut

- b. *يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ*

Terjemah Mandar :

“E ana ’u (E kambe’) ke’deangi sambayang ana sioi (tau) mappogau anu iya macoa ana pusarai pole di panggauang iya adae’ ana pe’asa’baro’o di anu

²⁰ M. Hariwijaya, *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2009), h. 13

²¹ Efranus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, h. 145

²² Fajriyah Nur Utami, *“peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja di MTs Ma’rif NU 1 Karangwelas Banyumas”* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), h. 5

*marrua'o. Sitongangna iya bassa di' o mettamai di urusan anu iya na wajikang (puang Allah Taala)''.*²³

Terjemahnya:

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai orang tua hendaknya Selalu mengingatkan kepada anaknya untuk mendirikan salat dengan sebaik-baiknya, agar mendapat ridho dari Allah. Ketika doa yang dipanjatkan diridhoi Allah, maka perbuatan buruk dan keburukan dapat dicegah, jiwa disucikan dan tidak bersedih menghadapi cobaan, bahkan ia merasa semakin dekat dengan Allah. Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan. Pada akhir ayat ini diterangkan bahwa Allah memerintahkan tiga hal tersebut di atas karena merupakan pekerjaan yang amat besar faedahnya bagi yang mengerjakannya dan memberi manfaat di dunia dan di akhirat.

- 2) mengajarkan anak membaca dan menulis
- 3) mengarahkan anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Positif
- 4) mengajar anak bertingkah laku yang sopan
- 5) mendidik dan memiliki sikap sosial yang baik

²³Idham Khalik Body, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 740

b. Tanggung Jawab Orang Tua

- 1) memenuhi kebutuhan Fisik anak berupa tempat tinggal, makanan dan minuman
- 2) memberikan perhatian, motivasi dan arahan
- 3) memberikan pendidikan yang layak kepada anak
- 4) melindungi keselamatan anak
- 5) Mempersiapkan anak agar menjadi pribadi yang tangguh, kuat baik fisik maupun mental
- 6) membantu mengembangkan bakat anak
- 7) mendidik dengan kelembutan dan sesuai dengan usia anak

3. *Pengertian Guru*

Pendidik bisa juga disebut guru, orang yang mendedikasikan dirinya untuk masyarakat demi menunjang pendidikan. Syaodih menjelaskan, guru berperan penting dalam perencanaan dan implementasi kurikulum. Selain itu, seorang guru adalah orang yang dapat diteladani dan ditiru baik dalam perkataan maupun perbuatan. Seperti pepatah Jawa mengatakan: "Guru lalah digugu dan meniru".²⁴

Seorang guru seharusnya tidak menodai proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memiliki banyak mitra, yang dengan mitra tersebut dia akan mendapat pelayanan khusus meskipun sedikit. Seorang guru juga harus bisa menjaga dirinya agar tidak melakukan hal-hal negatif. Ia juga harus mampu bersikap kalem, sifat rendah hati, menjadi contoh yang baik, dermawan, berakhlak mulia, optimis,

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), 1

berwajah ramah serta menjauhi perilaku yang bisa erusak usaha belajarnya selama ini.²⁵ Berdasarkan pandangan di atas, maka secara tidak langsung seorang guru diuntut untuk mampu memberikan contoh melalui perilaku sehari-harinya.

Mengajar merupakan dasar yang bisa menguatkan tiang-tiang agama. Ilmu tidak akan pernah punah apabila senantiasa dipelajari. Mengajarkan ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam beragama. Mengajarkan ilmu merupakan ibadah yang dapat menguatkan segala bentuk amal-amal fardhu kifayah.²⁶ Seorang guru sering dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Karena guru merupakan pribadi yang mengembeng tugas yang berat, yakni membangun peradaban bangsa.

1. Tugas dan Fungsi Guru

Guru adalah salah satu elemen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru merupakan kunci untuk berfungsinya sekolah. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tugas pokok dan fungsi guru cukup kompleks, melebihi kompleksitas tugas pokok dan fungsi pengawas lainnya. Guru harus bisa berperan sebagai pendidik, pemimpin, pengelola, pengawas, pengelola, pembaharu dan penggerak.²⁷ Udin Syaefudin, mengemukakan tugas dan tanggungjawab guru dalam memaksimalkan profesinya²⁸ yaitu:

²⁵ Imam Nawawi, *Adab di atas Ilmu*, (cetakan I, Yogyakarta: Diva Press 2021), h. 78-79

²⁶ Imam Nawawi, *Adab di atas Ilmu*, h. 87

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

²⁸ Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 32.

- a. Guru sebagai pelatih. Seorang guru setidaknya harus memiliki empat keterampilan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proses belajar mengajar proses belajar mengajar, melalui mana kemajuan proses belajar mengajar juga dievaluasi menguasai materi yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai pembimbing. Tugas ini bersifat pedagogik karena tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup peningkatan kepribadian dan pembentukan nilai pada siswa. Guru mendorong tugas dan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Sebagai supervisor, guru memerlukan kemampuan yang tinggi untuk melakukan empat hal, yaitu merancang tujuan dan mengenali kompetensi yang dapat dicapai, melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan membuat penilaian.
- c. Guru sebagai administrator kelas. Seluruh pelaksanaan proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. karena pengelolaan yang dilakukan dengan baik, seperti persiapan mengajar, pencatatan hasil belajar, dan lain-lain, merupakan dokumen yang sangat berharga, dan guru telah menunaikan tugasnya dengan baik.
- d. Guru sebagai pengembang kurikulum. Guru mempunyai peran yang begitu penting karena dialah guru yang memaparkan RPP untuk pelaksanaan pembelajaran dan membuat perubahan positif bagi siswa. Peran tersebut antara lain sebagai guru yang mengawasi kegiatan belajar siswa, memotivasi, memantau tingkah laku siswa, menciptakan model pembelajaran yang tepat, membimbing

dan berperan sebagai teman bicara, menganalisis kebutuhan siswa, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, bahan atau bahan kajian, dan mengevaluasi kinerja siswa.²⁹

- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi. Tugas guru sekolah kejuruan meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pengajaran berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut. Latihan, di sisi lain, berarti mengembangkan keterampilan siswa.
- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Peran guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua yang berbeda. Seorang guru harus mampu bersikap welas asih agar dapat menjadi idola bagi murid-muridnya. Masyarakat memberikan tempat yang lebih terhormat kepada guru di lingkungannya karena diharapkan guru dapat mencapai pendidikan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan ilmu pancasila. Artinya, guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa.

4. Sinergitas antara Orang Tua dan Guru

Berdasarkan KBBI, menjelaskan bahwa sinergi adalah membangun kerja sama antara dua pihak yang berpengaruh besar, seperti hubungan kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam membentuk akhlak anak atau peserta didik untuk

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2008), 21.

menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu teknologi, namun cerdas pula dalam ilmu pengetahuan agama.

Sinergi atau hubungan guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam pembentukan kepribadian mulia pada anak tidak lepas dari lingkungan keluarga dan juga guru. Terpisah dari lingkungan rumah dan guru guru. Jika lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama maka anak-anak dari keluarga ini akan dididik dan diorientasikan terlebih dahulu. Dengan kata lain, anak akan lebih banyak mendapatkan pelajaran hidup dari lingkungan keluarga

Tugas pokok keluarga didalam pengasuhan anak ialah menaruh dasar pendidikan moral dan pemahaman hidup yang religius. Karakter anak lebih banyak dipinjam dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Untuk itu diperlukan kerja sama yang cukup baik diantara guru dan orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Sebagai orang tua, jangan menyerah dan serahkan saja pendidikan anak Anda ke sekolah, menganggap tempat belajar anak hanyalah sekolah. Seperti halnya guru, kita juga harus bisa mendidik, karena orang tua menuntut anaknya dididik dengan baik di sekolah.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membesarkan anak dan mengontrol perkembangannya dapat berdampak negatif, seperti kenakalan remaja, konsumsi alkohol bahkan penggunaan narkoba, Hal ini terjadi karena guru hanya memiliki sedikit waktu untuk memantau siswa sepanjang hari. Sedangkan orang tua memiliki banyak waktu untuk mengontrol aktivitas anak. Bayi yang baru lahir seperti kertas

putih, bersih dan tidak bernoda, tergantung pada kita jenis tinta apa yang akan menempel pada kertas tersebut. Karena kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, maka mereka menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah di mana mereka dididik karakter untuk pengetahuan dan moral yang lebih baik.

5. Pentingnya Sinergitas Guru dan Orang Tua

Hubungan antara pendidik dan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini teradinya kerjasama atau hubungan antara pendidkdan orang tua dalam membimbing, membina, mengajari anak agar menjadi individu yang baik dalam perkataan maupun perbuatan. Diantara pentingnya menjalin sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua adalah :³⁰

- a. Memperoleh informasi yang tepat mengenai perkembangan peserta termasuk sikap, keterampilan, minat, kemampuan, riwayat kesehatan, dan informasi terkait lainnya (misalnya, orang tua tunggal, nenek, atau layanan sosial)
- b. orang tua turut membantu sesuai potensi yang dimiliki
- c. mendampingi anak mengulang pelajaran yang telah di peroleh di
- d. Memperoleh informasi tentang latar belakang sosial setiap peserta didik untuk memaksimalkan keragaman budaya Indonesia yang sangat kaya implementasi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan multikultural

³⁰ Mohammad Syarf Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada2016), hh. 365-366.

- e. Mengembangkan proses pembelajaran yang mencirikan keberagaman Indonesia dengan budaya mereka yang berbeda unik, menarik dan kontekstual. guru dan orang tua saling membutuhkan dalam proses pendidikan anak didik untuk mengembangkan proses belajar yang membentuk kebhinekaan Indonesia. dengan budaya mereka yang berbeda unik, menarik dan kontekstual. guru dan orang
- f. Orang tua memperoleh informasi yang akurat mengenai kurikulum yang ditetapkan sekolah
- g. Mendapatkan informasi tentang program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah seperti agenda kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun kedepan.
- h. Mendapatkan informasi tentang kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik berdasarkan tingkatan kelas
- i. Mendapatkan informasi yang tepat tentang perkembangan akademik, sikap serta akhlak anak selama di sekolah
- j. Mendapat informasi mengenai nama guru dan seluruh tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah³¹

6. Bentuk-bentuk Sinergitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Sinergitas Rutinitas, yaitu sinergitas yang terjalin antara orang tua dan Guru PAI berupa pertemuan rutin setiap satu tahun sekali. Seperti pihak guru memanggil orang tua peserta didik guna membahas perkembangan anak selama satu semester ataupun pertemuan penting lainnya.

³¹ Mohammad Syarf Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, h. 361.

- b. Sinergitas Insidental, yakni Sinergitas yang terjalin antara orang Tua dan guru PAI ketika salah satu siswa melakukan pelanggaran di sekolah yang mengakibatkan pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali siswa di sekolah.

B. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai adalah keyakinan, keinginan, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Oleh sebab itu ketentuan benar-salah, baik-buruk, dan baik-tidak-baik merupakan hasil rangkaian proses psikologis yang kemudian mengantarkan individu pada tindakan dan perbuatan yang konsisten dengan hasil pilihannya.

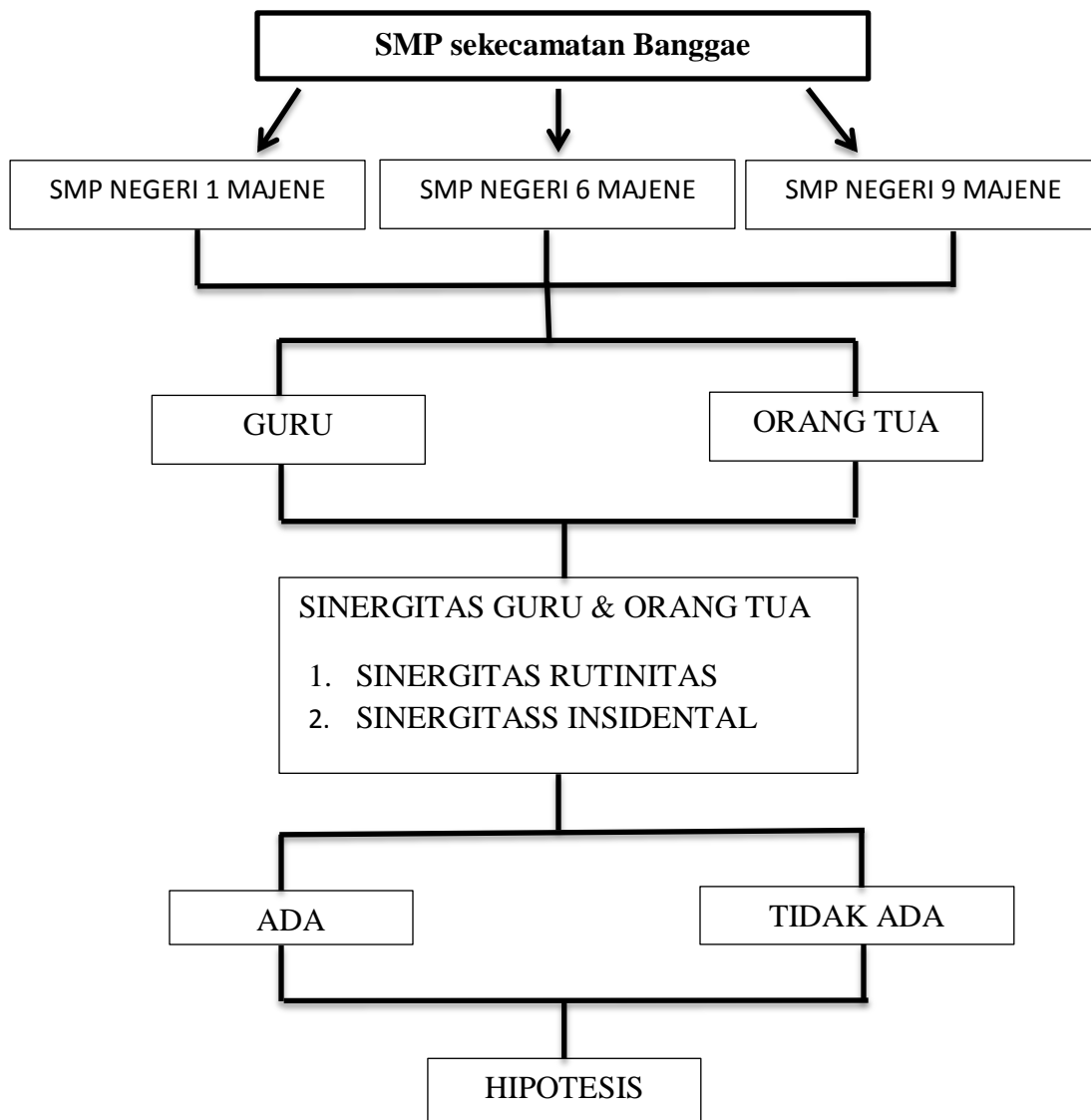
Ada dua jenis nilai yakni nilai moral dan nilai non moral. Nilai moral merupakan kewajiban, termasuk didalamnya kejujuran, tanggung jawab, kejujuran menepati komitmen, menepati janji, membayar tagihan, mengurus anak dan memperlakukan pihak lain dengan adil. Nilai moral mengajarkan apa yang harus dilakukan, meskipun terkadang kita tidak menyukainya. Sebaliknya, nilai nonmoral adalah nilai yang tidak mengharuskan melakukan sesuatu, misalnya seseorang ingin mendengarkan musik klasik atau membaca novel yang bagus, tetapi tidak ada paksaan untuk melakukannya.

C. Kerangka Konseptual

Sinergi atau kerja sama guru PAI dengan orang tua dalam pembentukan kepribadian mulia pada anak tidak lepas dari lingkungan keluarga dan juga guru.

Terpisah dari lingkungan rumah dan guru guru. Jika lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama maka anak-anak dari keluarga ini akan dididik dan diorientasikan terlebih dahulu. Dengan kata lain, anak akan lebih banyak mendapatkan pelajaran hidup dari lingkungan keluar

Tabel 2.1 kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian, tetapi dengan cara memberikan daftar isian yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data utama dalam penelitian ini berupa jawaban yang diberikan responden untuk mengungkap integrasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yang dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pencapaian belajar, sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode campuran yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dan kualitatif gabungan ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pertanyaan penelitian.³²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMP yang ada di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

³² John Creswell, *Riset Pendidikan*, h. 1088

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana sinergitas Guru PAI dan orang Tua dalam upaya pembentukan akhlak pada peserta didik khususnya kelas VII SMP sekecamatan Banggae. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yakni sebuah penelitian yang dilakukan untuk memastikan kecenderungan atau pola satu dengan yang lain atau lebih.³³

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek, mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk keemudian diambil kesimpulannya.³⁴ Adapun sampel pada penelitian ini adalah tiga SMP di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VII SMP di Kecamatan Banggae yang berjumlah 30 orang dan terdiri dari tiga sekolah.

Tabel. 3.1 jumlah siswa kelas VII di Kecamatan Banggae

No.	Nama SMP	Jumlah orang tua	Jumah guru
1.	SMP Negeri 1 Majene	110 orang	3 orang
2.	SMP Negeri 6 Majene	103 siswa	2 orang

³³John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 664-665

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung : Alfabeta, 2017), h. 117.

3.	SMP Negeri 9 Majene	46 orang	1 orang
Jumlah total Populasi		259 orang	6 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi dimana sampel diambil populasi dengan cara tertentu. Setidaknya ada tiga ukuran Dasar pemenuhan batas populasi yaitu isi, ruang lingkup, dan waktu.³⁵ Pengertian sampel pada penelitian yaitu perolehan yang diambil dari populasi berdasarkan prosedur yang menjadi perwakilan dari populasi itu sendiri.³⁶ Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu dimanasetiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

No.	Nama SMP	Jumlah orang tua	Jumah guru
1.	SMP Negeri 1 Majene	10 orang	1orang
2.	SMP Negeri 6 Majene	10 orang	1orang
3.	SMP Negeri 9 Majene	10 orang	1 orang
Jumlah total Populasi		30 orang	3 orang

³⁵ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (sidoarjo : Zifatma, 2008), h. 104.

³⁶ jam'an Sateri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data-data atau fakta yang valid. Pengumpulan data yang digunakan diperoleh melalui metode kuesioner berupa pembagian angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah salah satu metode Pengumpulan data berdasarkan permintaan secara tertulis guna memperoleh keterangan dari tempat atau lokasi penelitian.³⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang telah dilaksanakan guna mendapatkan informasi faktual. Dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana ada peran sebagai penanya dan ada orang yang ditanya. Teknik wawancara yang dipakai disini adalah wawancara terstruktur (ada pertanyaan yang disiapkan) dan wawancara tidak terstruktur (di luar pertanyaan terstruktur) muncul ketika tanggapan responden berkembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sesuai. Adapun dokumentasi yang dimaksud berupa rekaman wawancara antara peneliti dan narasumber, serta bukti dokumen saat acara pertemuan antara guru dan orang tua di Sekolah.

³⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 135.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Alat penelitian ini juga menggambarkan cara penerapannya, yang dinamakan sebagai teknik penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah:

1. Instrumen

Instrumen berupa pembagian angket yang berbentuk pernyataan kemudian dibagikan kepada guru PAI dan orang tua untuk mengetahui apakah ada sinergitas yang terjalin antara guru dan orang tua di SMP sekecamatan Banggae kabupaten Majene. Berikut kisi-kisi, yaitu :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket untuk guru

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Soal	Jumlah soal
Sinergitas Guru dan orang tua	Peran guru dalam Pembimbingan karakter	1. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran	1	6 butir
		2. Memberi arahan kepada peserta didik supaya mengikuti pembelajaran	2	
		3. Memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kelelahan atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung	3	
		4. Mengingatnkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an	4	

		5. Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu	5	
		6. Mengarahkan siswa untuk berpikir baik di rumah	6	
	Peran guru dalam Penilaian karakter	1. Menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu	7	5 butir
		2. Menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an	8	
		3. Menilai perkembangan dalam kemandirian	9	
		4. Menilai perkembangan ketahananmalangan	10	
		5. Membuat laporan perkembangan peserta ibadah dan dan perilaku anak	11	
	Peran guru dalam Menjalin komunikasi	1. Menginformasikan kepada orang tua rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada	12	4 butir
		2. Menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca ibadah Shalat di rumah	13	
		3. Menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah	14	
		4. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi	15	

		bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah		
--	--	---	--	--

Tabel 3.2 Angket untuk Orang Tua

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Soal	Jumlah soal
Sinergitas Guru dan orang tua	Peran orang tua dalam Pembimbingan karakter	1. Memberi arahan kepada anak untuk mengikuti pembelajaran di Sekolah	1	11
		2. Mendorong anak untuk senantiasa rajin hadir di sekolah	2	
		3. Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	3	
		4. Mengajak dan mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah	4	
		5. Menyimak dan mendengarkan anak saat mengaji	5	
		6. Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	6	
		7. Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	7	
		8. Mengajarkan anak untuk berperilaku santun	8	
		9. Mendampingi anak saat belajar		

		<p>maupun mengerjakan tugas</p> <p>10. Membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah digunakan</p> <p>11. Mengingatkan anak untuk disiplin waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari</p>	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>	
Peran orang tua dalam Penilaian karakter	<p>1. Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik saat di rumah</p> <p>2. Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah</p> <p>3. Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak saat di rumah</p> <p>4. Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari</p> <p>5. Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain</p> <p>6. Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak</p> <p>7. Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk</p>	<p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p>	8	

		merapihkan barang-barang setelah digunakan 8. Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari	19	
	Peran orang tua dalam Menjalin komunikasi	1. Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan shalat lima waktu anak di rumah 2. Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah 3. Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar dari rumah	20 21 22	3

Setelah kisi-kisi dibuat, peneliti melakukan penyusunan item pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Untuk menentukan nilai atau skor dari angket ini, peneliti menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

2. Pedoman wawancara

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Aspek
		<p>Untuk Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran 2. Memberi arahan kepada peserta didik supaya mengikuti pembelajaran 3. Memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kelelahan atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung 4. Mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an 5. Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu 6. Mengarahkan siswa untuk berpikir baik di rumah
	Pembimbingan karakter	<p>Untuk orang Tua :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi arahan kepada anak untuk mengikuti pembelajaran di Sekolah 2. Mendorong anak untuk senantiasa rajin hadir di sekolah 3. Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah 4. Mengajak dan mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah 5. Menyimak dan mendengarkan anak saat mengaji

Sinergitas Guru dan Orang Tua		6. Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur 7. Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan 8. Mengajarkan anak untuk berperilaku santun 9. Mendampingi anak saat belajar maupun mengerjakan tugas 10. Membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan 11. Mengingatkan anak untuk disiplin waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari
	b. penilaian karakter	Untuk guru 1. Menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu 2. Menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an 3. Menilai perkembangan dalam kemandirian 4. Menilai perkembangan ketahananmalangan 6. Membuat laporan perkembangan peserta ibadah dan perilaku anak
		Untuk orang Tua : 1. Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik saat di rumah 2. Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah 3. Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak saat di rumah 4. Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari 5. Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan

		<p>anak berbicara santun kepada orang lain</p> <p>6. Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak</p> <p>7. Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan</p> <p>8. Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari</p>
	<p>c. menjalin Komunikasi</p>	<p>Untuk guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada orang tua rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa 2. Menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran praktik ibadah Shalat di rumah 3. Menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah 4. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah <p>Untuk orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan shalat lima waktu anak di rumah 2. Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah 3. Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar dari

		rumah
--	--	-------

3.Format Dokumentsi

Format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yaitu melalui gambar atau foto, lingkungan sekitar di SMP se-kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validasi

Validitas yaitu suatu rangkaian penelitian yang menjadi tolak ukur validnya sebuah instrumen penelitian. Apabila instrumen valid maka tingkat validitasnya tinggi akan tetapi apabila instrumen kurang valid maka validitasnya rendah. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari instrumen Sri Utami.

2. Realibilitas Data

Proses analisis data diawali dengan penelaahan terhadap semua data yang tersedia dari berbagai sumber antara lain data wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan gambar lainnya.³⁸

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas Croncbach alpha (α) adalah sebagai berikut :

0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)

³⁸ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 247

> 0.70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*);

> 0.80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*);

0.90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Menurut Arso Widyasmoro mengemukakan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain skala pengukuran, menyusun data penelitian, ukuran kecenderungan memusat (*measure of central tendency*) ukuran keragaman (*measure of Variability*), skor baku (*standar Scores*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil SMP Negeri 1 Majene

SMP Negeri 1 Majene merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di kabupaten Majene di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Beralamat di jalan Gatot Subroto No. 47 kelurahan Pangali-ali kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Berkat kerja keras para pihak sekolah, pada tanggal 31 desember 2015 sekolah ini mendapat akreditasi B. SMP Negeri 1 Majene didirikan sejak tanggal 22 juli 1951 dengan SK pendirian dan operasional 2106/B.111 di atas tanah pemerintah seluas 4203 meter. Pembelajaran di sekolah ini dilakukan pada pagi sampai siang selama 6 hari selama satu minggu.

Visi Misi dan tujuan SMP Negeri 1 Majene sebagai berikut :

a. Visi

Berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan perilaku yang baik
- 2) Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian dan kecapakan operasional
- 3) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif

- 5) Meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas ibadah segenap warga sekolah
- 2) Memiliki budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah)
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 5) Mengembangkan potensi kreatifitas siswa
- 6) Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan potensi sekolah
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran yang representatif

2. Profil SMP Negeri 6 Majene

SMP Negeri 6 Majene merupakan sekolah Negeri yang berada di lingkungan Rangas Pa'besoang tepatnya di jalan Pendidikan No. 2 Rangas, kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dengan Posisi geografis -3,5665 lintang barat dan 118,9378 bujur timur. SMP Negeri 6 Majene didirikan pada tanggal 17 Juli 1992 dengan nomor SK 133/KEP/I06/H/1992. Visi Misi SMP Negeri 6 Majene yaitu :

a. Visi

Menciptakan insan yang berprestasi dan berakhlak mulia dengan landasan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik;
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai bagi terlaksananya proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, MGMP, workshop dan lain-lain
- 6) Meningkatkan pembinaan keagamaan serta menjunjung tinggi etika dan moral dalam bertindak
- 7) Mengembangkan potensi kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

3. Profil SMP Negeri 9 Majene

SMP Negeri 9 Majene merupakan sekolah yang beralamat di jalan Labora lingkungan Camba Utara, kelurahan baru kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 april 2016 dengan

nomor SK 10009/HK/KEP. BUP. Di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Proses pembelajaran dimulai pada pagi hari selama 6 hari dalam jangka waktu satu minggu. Sekolah ini terakreditasi C pada tanggal 18 desember 2018 berdasarkan NO. SK akreditasi 019/BANP-SM/SK/XII/2018.

Visi misi SMP Negeri 9 Majene sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menciptakan peserta didik yang berpartisipasi baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
- 5) Menumbuh kembangkan budaya bersih dan indah pada semua warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data penelitian ini didapatkan dari guru dan orang tua peserta didik kelas VII di kecamatan Banggae kabupaten Majene yang terdiri dari tiga SMP sebagai subjek penelitian dan merupakan populasi pada penelitian ini. Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data-data variabel. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir

pertanyaan tiap variabel ditabulasikan dan dihitung rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

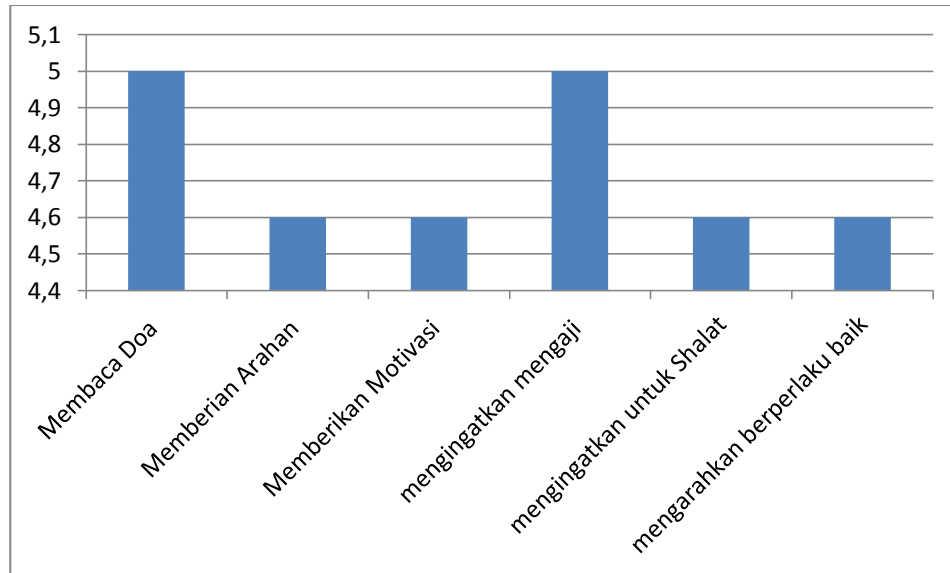
2. Sinergitas Guru dan orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Majene

a. Indikator Pembimbingan Karakter

Berdasarkan hasil kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah, maka diperoleh data bahwa peran guru dalam indikator pembimbingan karakter masuk kategori sering dengan skor rata-rata 3,7.

Gambar 4.1 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan skor 5,0; memberi arahan kepada peserta didik supaya mengikuti pembelajaran dengan skor 4,6; memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kelelahan atau mengantuk saat pembelajaran dengan skor 4,6; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan skor 5,0; mengingatkan siswa siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan skor 4,6; mengarahkan siswa untuk berpikir baik di rumah dengan jumlah skor 4,6.

Gambar 4.1 peran guru dalam Melakukan pembimbingan Karakter

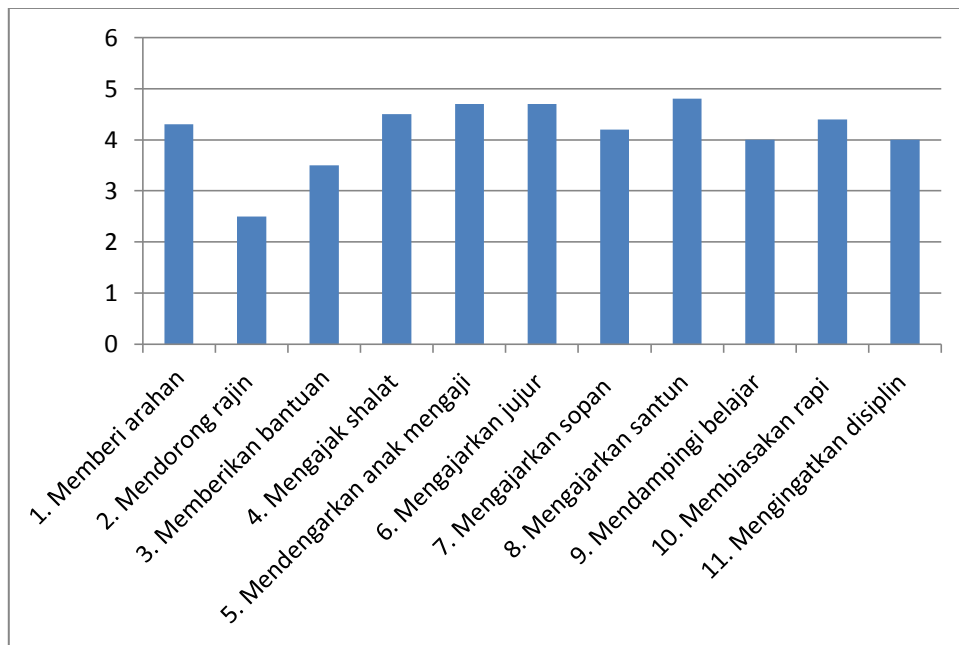


Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran orang tua dalam menjalankan pembimbingan karakter diperoleh hasil skor rata-rata 4,7 hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner masuk kategori sering.

Gambar 4.2 mendeskripsikan peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dengan skor 4,3; mendorong anak untuk senantiasa rajin hadir di sekolah dengan skor 4,3; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan skor 4,2; mengajak dan mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah dengan jumlah skor 4,3; menyimak dan mendengarkan anak saat mengaji dengan skor 4,7; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor 4,7 mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor 4,2; mengajarkan anak untuk

berperilaku santun dengan total skor 4,8; mendampingi anak saat belajar maupun mengerjakan tugas dengan skor 4,0 membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan dengan total skor 4,4; dan mengingatkan anak untuk disiplin waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan total skor 4,0.

Gambar 4.2 Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

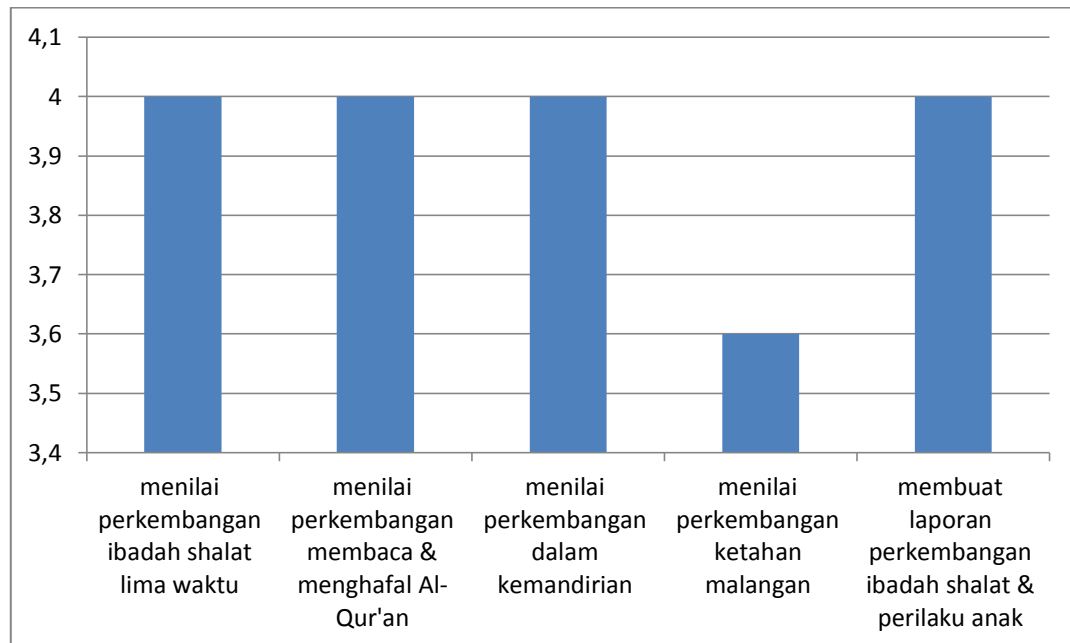


b. Indikator penilaian karakter

Berdasarkan kuesioner tentang aspek peran guru dalam melakukan penilaian karakter, diperoleh hasil skor rata-rata 4.0 hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner masuk kategori sering dalam melakukan penilaian karakter.

Gambar 4.3 mendeskripsikan peran guru dalam menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu dengan skor 4,0; menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan skor 4,0; menilai perkembangan dalam kemandirian dengan total skor 4,0; menilai perkembangan ketahananmalangan dengan jumlah skor 3,6; membuat laporan perkembangan peserta didik dengan total skor 4,0

Gambar 4.3 Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter

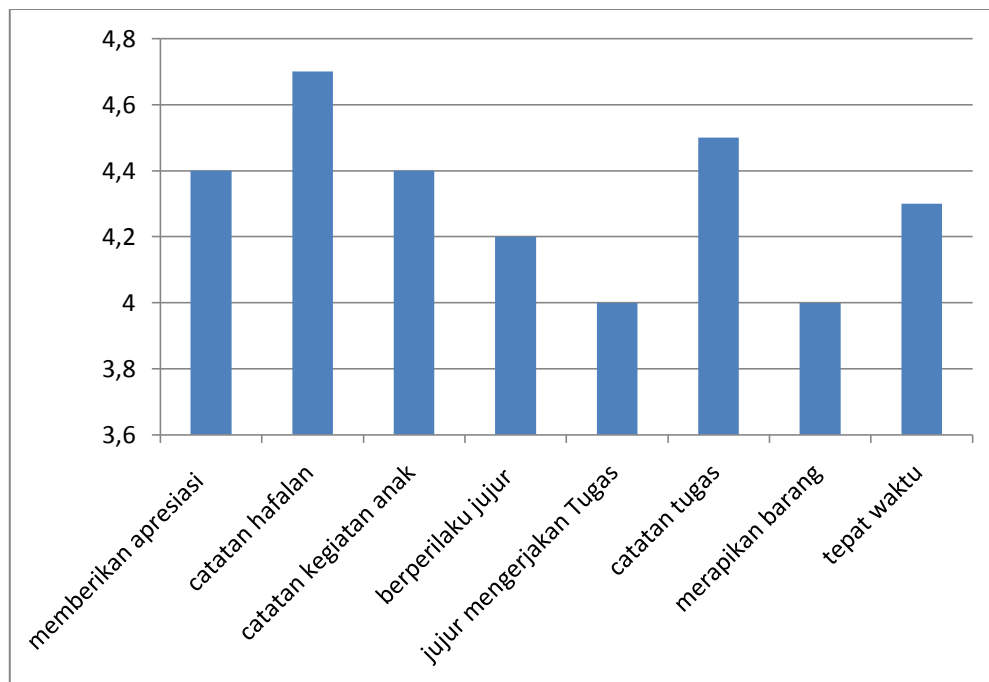


Berdasarkan hasil kuesioner tentang aspek orang tua dalam melakukan penilaian karakter, diperoleh hasil skor rata-rata 3,42 hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner masuk dalam kategori kadang-kadang melakukan penilaian karakter.

Gambar 4.4 mendeskripsikan skor rata-rata peran orang tua dalam melakukan penilaian karakter seperti memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan

perilaku baik ketika di rumah 4,1, membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Qur'an anak di rumah 4,7, membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak saat di rumah (4,4); membuat catatan tertulis mengenai pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari (4,2) membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain (4,0); membuat catatan tertulis mengenai pembuatan tugas anak (4,5); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan (4,0); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (4,3).

Gambar 4.4 Peran Orang Tua dalam Penilaian Karakter

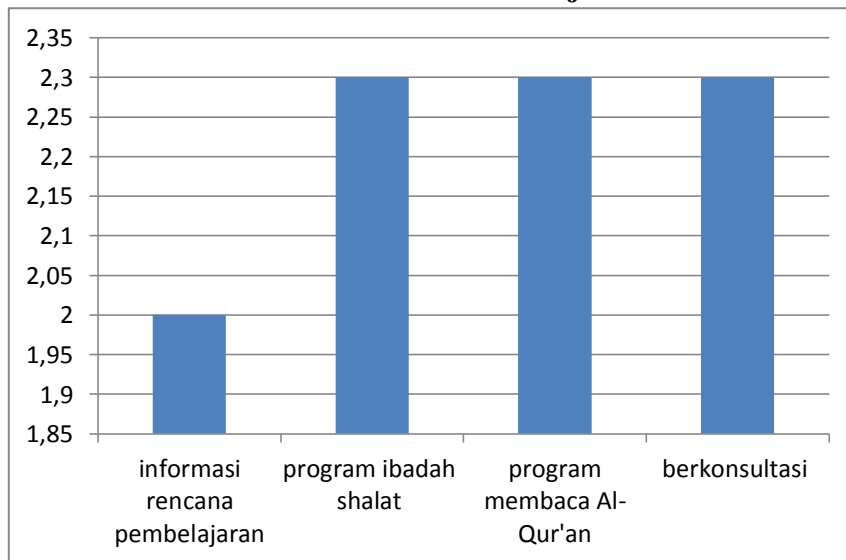


c. Indikator Menjalin Komunikasi

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran guru dalam menjalin komunikasi diperoleh hasil skor 2,9 hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner masuk kategori jarang.

Gambar 4,5 mendeskripsikan peran guru dalam menginformasikan kepada orangtua mengenai rencana pembelajaran yang akan diberikan dengan skor rata-rata (2,0); menginformasikan kepada orang tua tentang pembelajaran Ibadah shalat di rumah dengan skor rata-rata (2,3) menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah dengan skor rata-rata (2,3) dan memberi kesempatan orang tua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah (2,3)

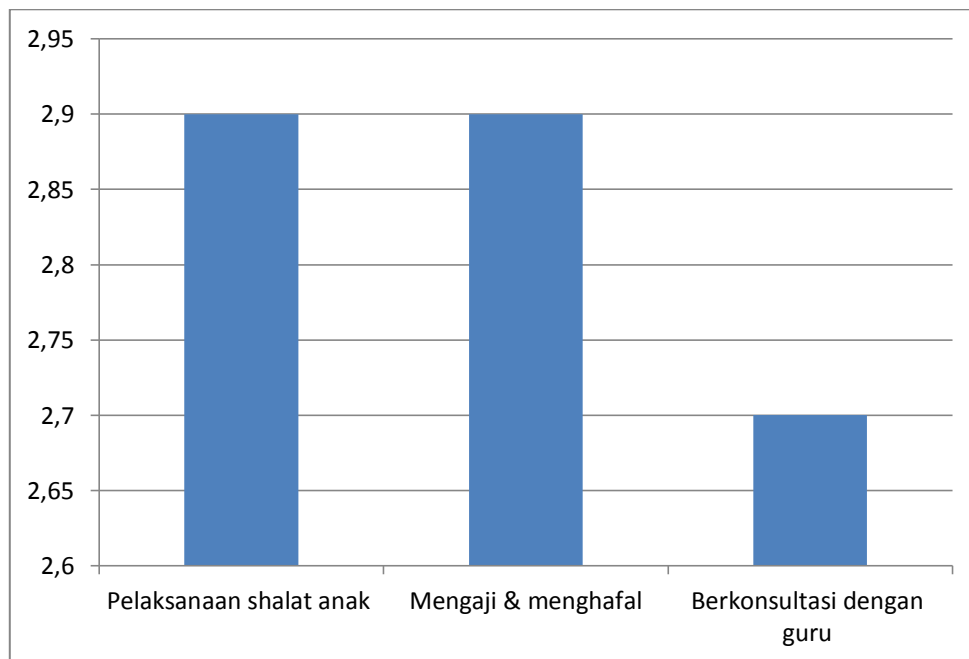
Gambar 4.5 Peran Guru dalam Menjalin komunikasi



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran orang tua dalam menjalin komunikasi diperoleh skor rata-rata 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menjalin komunikasi masuk kategori tidak pernah.

Gambar 4.6 mendeskripsikan peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru yakni menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah dengan total skor (2,9); menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah dengan total skor 2,9; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah (2,7)

Gambar 4.6 Peran Orang Tua dalam Berkomunikasi dengan Guru



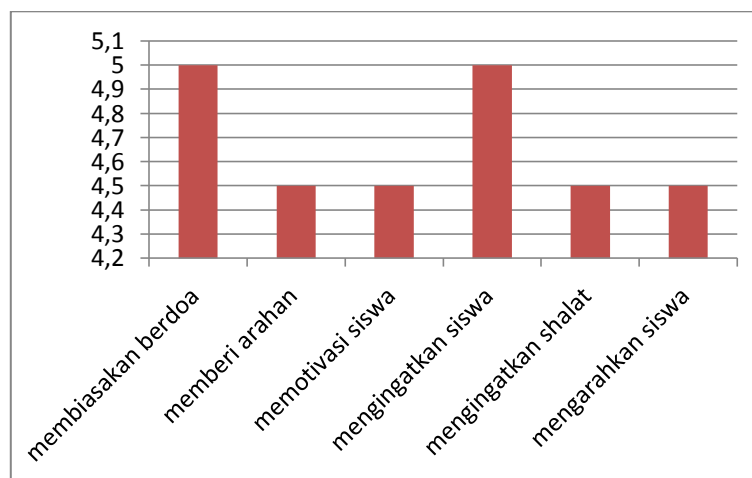
3. Sinergitas Guru dan Orang Tua di SMP Negeri 6 Majene

a. indikator pembimbingan Karakter

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran guru dalam pembimbingan karakter diperoleh hasil skor rata-rata 5,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner berada dalam kategori sering.

Gambar 4.7 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter yaitu melalui pembiasaan sebelum dan sesudah belajar dengan skor rata-rata 5,0; memberi arahan kepada peserta supaya mengikuti pembelajaran dengan total skor 4,5; memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengalami kelelahan atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung dengan total skor 4,5; mengingatkan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan total skor 5,0; mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan total skor 4,5; dan mengarahkan peserta didik untuk berpikir baik di rumah dengan total skor 4,5.

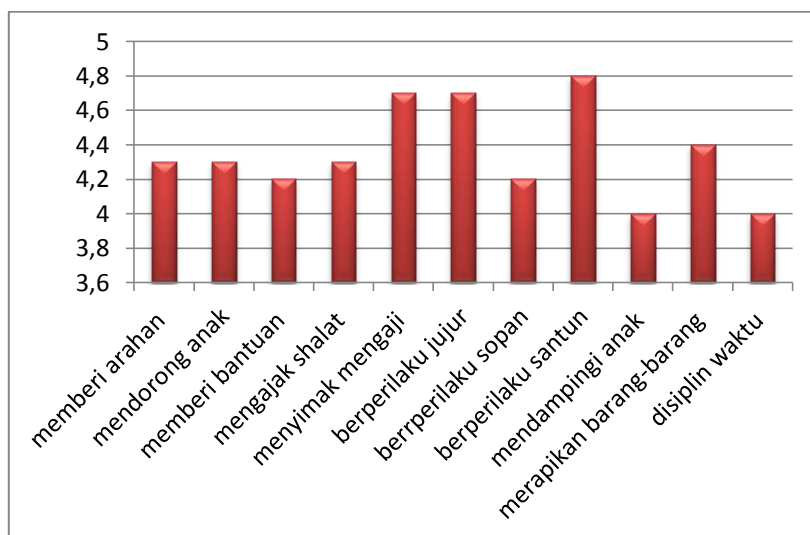
Gambar 4.7 peran Guru dalam Pembimbingan Karakter



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator Peran orang Tua menjalankan pembimbingan karakter diperoleh skor rata-rata 4,79 hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner berada dalam kategori sering.

Gambar 4.8 mendeskripsikan peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran di sekolah (4,3); mendorong anak untuk senantiasa rajin hadir di sekolah (4,3); memberikan bantuansaat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah (4,2); mengajak dan mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah (4,3); menyimak dan mendengarkan anak saat mengaji (4,7); mengajarkan anak untuk berperilaku jujur (4,7); mengajarkan anak untuk berperilaku sopan (4,2) mengajarkan anak untuk berperilaku santun (4,8); mendampingi anak saat belajar maupun mengerjakan tugas (4,0); membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan (4,4) mengingatkan anak untuk disiplin waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari (4,0).

Gambar 4.8 Peran Orang Tua dalam Pembimbingan Karakter

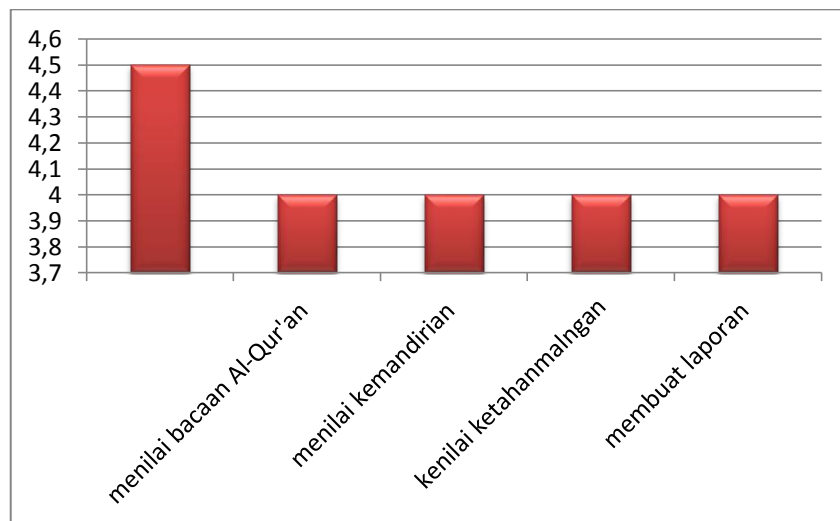


b. Melakukan Penilaian Karakter

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran guru dalam melakukan penilaian karakter diperoleh skor rata-rata 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru berada pada kategori sering.

Gambar 4.9 mendeskripsikan peran guru dalam menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu dengan skor rata-rata 4,5; menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan skor (4,0); menilai perkembangan kemandirian (4,0); menilai perkembangan ketahananmalngan (4,0) dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak dengan skor rata-rata (4,0).

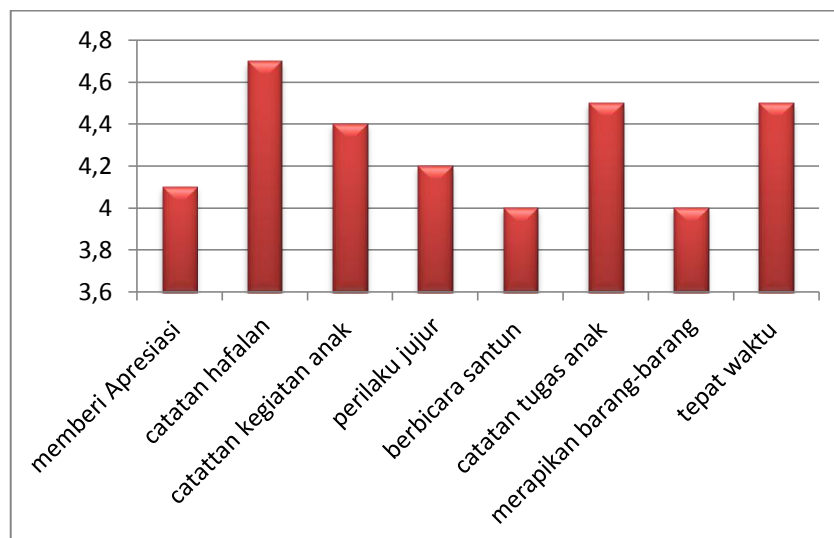
Gambar 4.9 peran Guru dalam Penilaian Karakter



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran orang tua dalam melakukan penilaian karakter diperoleh skor rata-rata 4,2. Hal ini menunjukkan hasil bahwa orang tua masuk kategori sering.

Gambar 4.10 mendeskripsikan peran orang tua dalam melakukan penilaian dengan memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik saat di rumah (4,1) membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Qur'an anak di rumah (4,7); membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak saat di rumah (4,4); membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari (4,2); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain (4,0); membuat catatan tertulis tentang tugas anak (4,5); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan (4,0); dan membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (4,3).

Gambar 4. 10 peran orang Tua dalam Penilaian Karakter

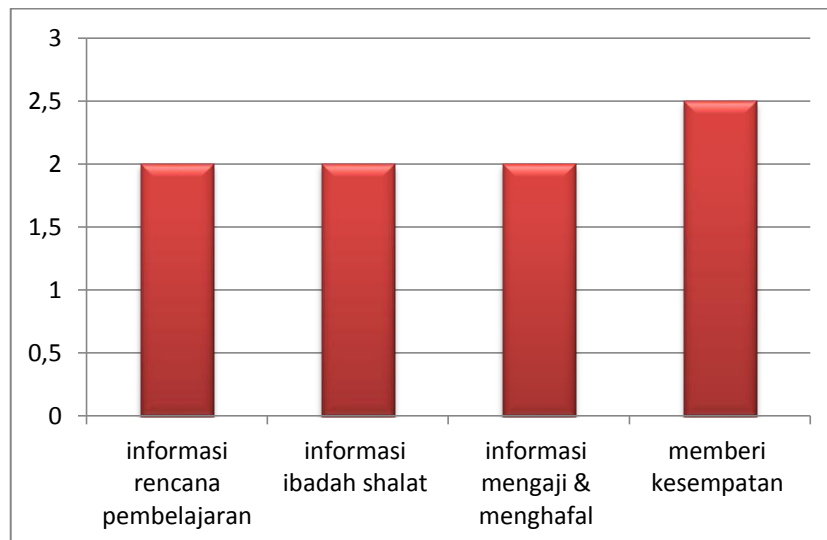


c. Indikator Menjalin komunikasi

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran guru dalam menjalin komunikasi diperoleh Skor rata-rata 2,12. Hal ini menunjukkan bahwa guru berada pada kategori jarang.

Gambar 4.11 mendeskripsikan peran guru dalam menginformasikan kepada orang tua tentang rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan nilai skor rata-rata (2,0); menginformasikan kepada orang tua program pembelajaran ibadah shalat di rumah (2,0); menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah (2,0); memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah (2,5)

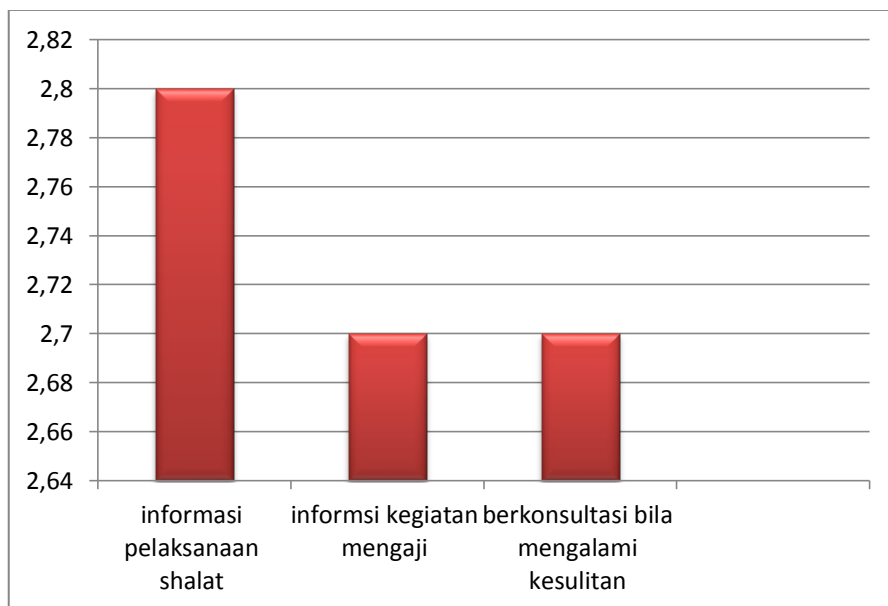
Gambar 4.11 Peran Guru dalam Menjalin Komunikasi



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran Orang tua dalam menjalin komunikasi diperoleh skor rata-rata 2,7. Hal ini menunjukkan hasil perolehan berada dalam kategori jarang.

Gambar 4.12 mendeskripsikan peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru dengan menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan shalat anak di rumah dengan skor 2,8; menginformasikan kepada guru tentang kegiatan mengaji dan hafal Al-Qur'an di rumah dengan skor 2,7; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan total skor 2,7.

Gambar 4.12 Peran Orang Tua dalam Menjalin Komunikasi



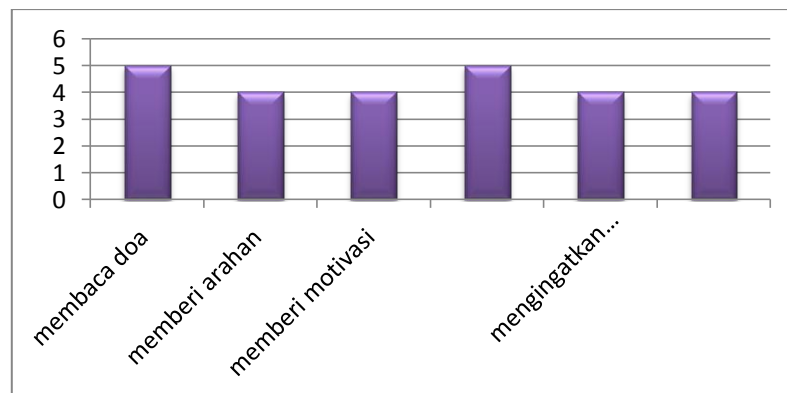
4. Sinergitas Guru dan Orang Tua di SMP Negeri 9 Majene

a. Indikator Pembimbingan Karakter

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran guru dalam pembimbingan karakter diperoleh skor rata-rata 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa guru berada pada kategori sering.

Gambar 4.13 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter melalui pembiasaan anak untuk berdoa sebelum dan setelah belajar (4,4); memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran di sekolah (4,4); memberikan motivasi kepada siswa ketika mengalami kelelahan atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung (4,2); mengingatkan peserta didik untuk mengaji dan menghafal (4,4); mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan shalat 5 waktu (4,6); mengarahkan untuk berpikir Positif di rumah, (4,8).

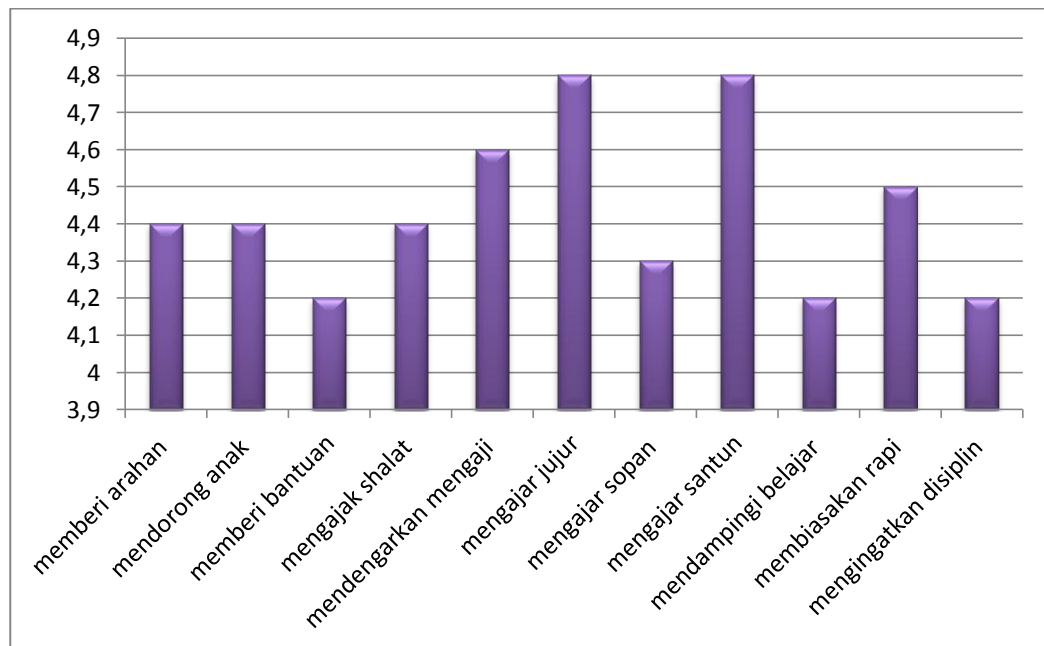
Gambar 4.13 Peran Guru dalam Pembimbingan Karakter



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran Orang tua dalam menjalankan pembimbingan karakter diperoleh hasil skor rata-rata 48,8. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masuk dalam kategori sering.

Gambar 4.14 mendeskripsikan peran orang tua dalam pembimbingan karakter seperti memberi arahan kepada anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah (4,4); mendorong anak untuk senantiasa rajin ke sekolah (4,4); memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah (4,2); mengajak dan mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah (4,4); menyimak dan mendengarkan anak saat mengaji (4,6); mengajarkan anak untuk berperilaku jujur (4,8); mengajarkan anak untuk berperilaku sopan (4,3); mengajarkan anak untuk berperilaku santun (4,8); mendampingi anak saat belajar maupun mengerjakan tugas (4,2); membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan (4,5); mengingatkan anak disiplin waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari (4,2).

Gambar 4.14 Peran orang Tua dalam Pembimbingan karakter

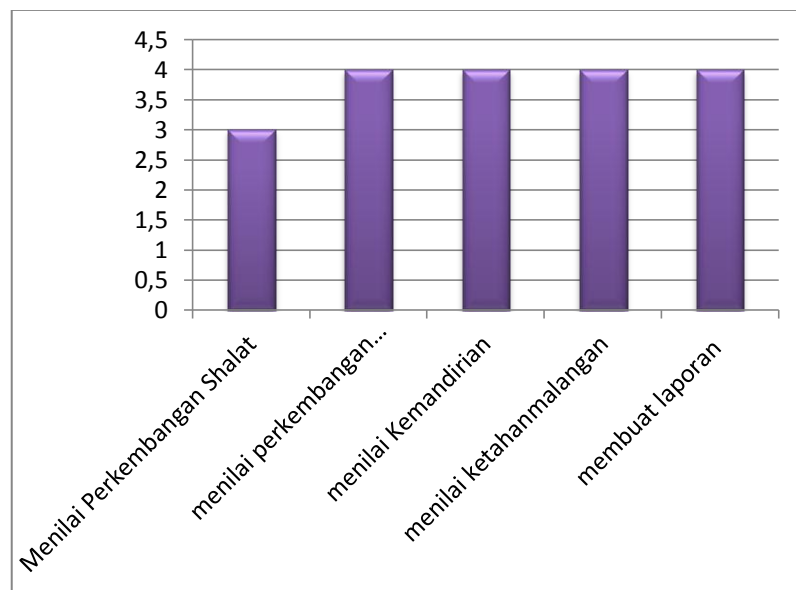


b. Indikator penilaian karakter

Berdasarkan hasil kuesioner Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter diperoleh skor rata-rata 4. Hal ini menunjukkan bahwa guru berada dalam kategori sering.

Gambar 4.15 mendeskripsikan peran guru dalam menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu dengan skor rata-rata 3; menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan skor (4,0); menilai perkembangan kemandirian (4,0); menilai perkembangan ketahananmalangan (4,0) dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak dengan skor rata-rata (4,0).

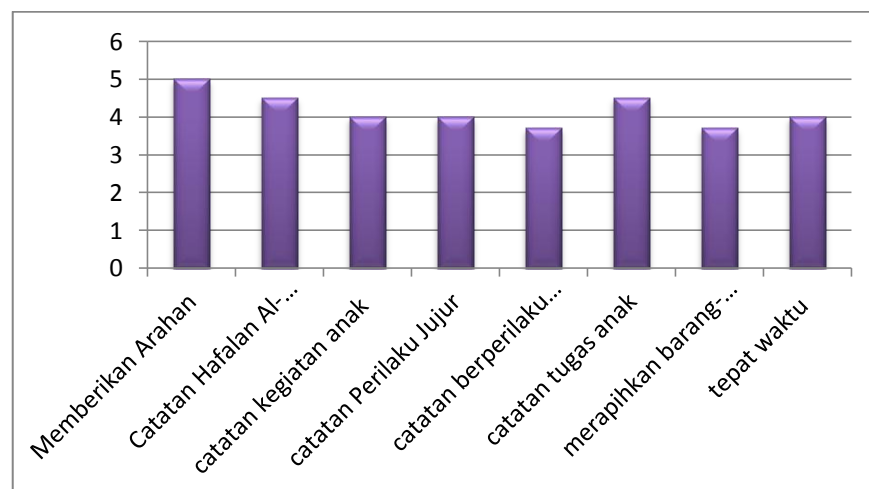
Gambar 4.15 Peran Guru dalam penilaian karakter



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran Orang tua dalam penilaian karakter diperoleh skor rata-rata 4,1 hal ini menunjukkan bahwa orang tua masuk kategori sering.

Gambar 4.16 mendeskripsikan peran orang tua dalam melakukan penilaian dengan memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik saat di rumah (5) membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Qur'an anak di rumah (4,5); membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak saat di rumah (4,0); membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari (4,0); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain (3,7); membuat catatan tertulis tentang tugas anak (4,5); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah digunakan (3,7); dan membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (4,0).

Gambar 4. 16 Peran Orang Tua dalam Penilaian Karakter

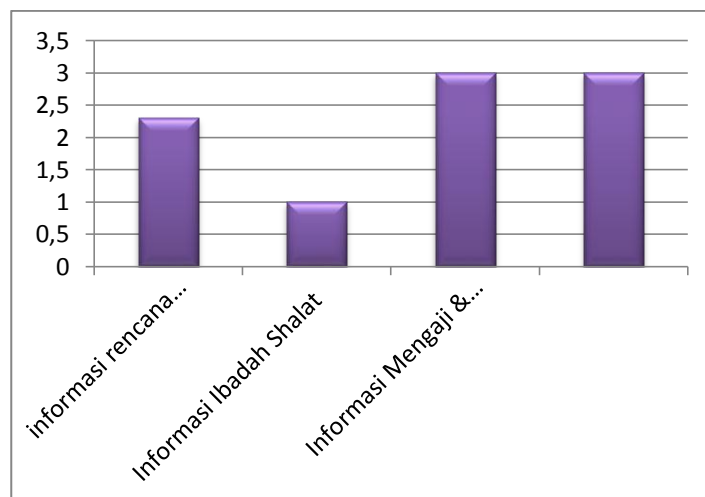


c. Indikator menjalin komunikasi

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran guru dalam menjalin komunikasi diperoleh skor rata-rata 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa guru masuk dalam kategori jarang.

Gambar 4.17 mendeskripsikan peran guru dalam menginformasikan kepada orang tua tentang rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan nilai skor rata-rata (2,3); menginformasikan kepada orang tua program pembelajaran ibadah shalat di rumah (1); menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah (3); memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah (3)

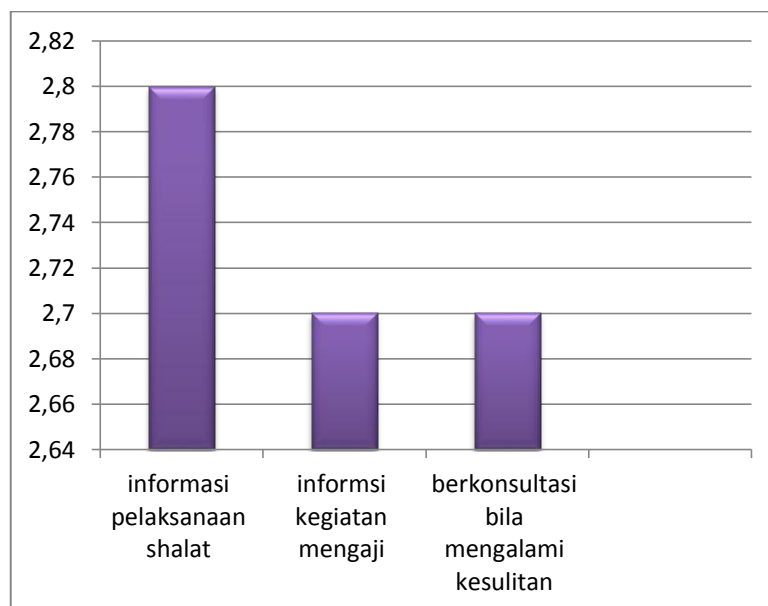
Gambar 4.17 Peran Guru dalam Menjalin Komunikasi



Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator peran Orang tua dalam menjalin komunikasi diperoleh skor rata-rata 2,7. Hal ini menunjukkan hasil perolehan berada dalam kategori jarang.

Gambar 4.18 mendeskripsikan peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru dengan menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan shalat anak di rumah dengan skor 2,8; menginformasikan kepada guru tentang kegiatan mengaji dan hafal Al-Qur'an di rumah dengan skor 2,7; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan total skor 2,7.

Gambar 4.18 Peran Orang Tua dalam Menjalinkan Komunikasi

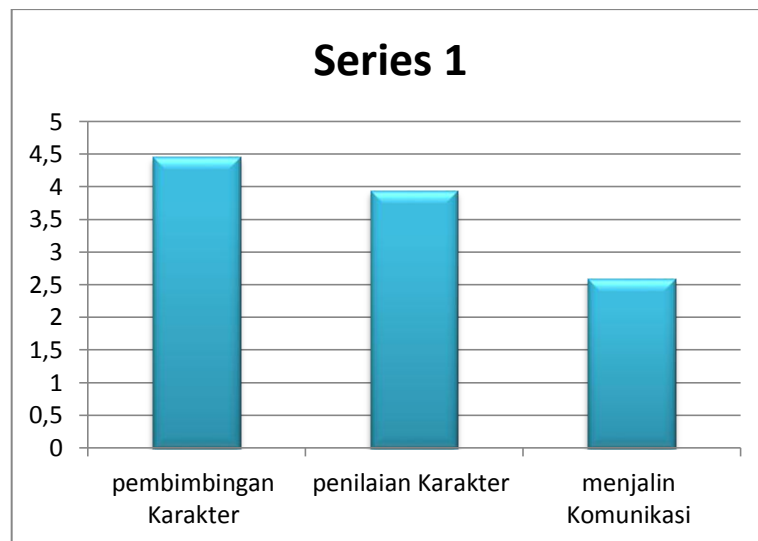


5. Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Tingkat SMP Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah yang telah diperoleh dari tiga sekolah menunjukkan bahwa sinergitas guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam pembimbingan karakter peserta didik di kecamatan Banggae masuk kategori sering dengan skor rata-rata 3,7.

Gambar 4.19 menunjukkan hasil kuesioner sinergitas Guru PAI dan orang tua dalam pementukan karakter peserta didik. Untuk indikator pembimbingan karakter mendapatkan kategori sering dengan rata-rata skor 4,45; indikator penilaian karakter mendapat skor rata-rata 3,93; dan untuk indikator menjalin Komunikasi mendapat skor rata-rata 2, 58.

Gambar 4.19 Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua



Itulah tadi hasil pembahasan kuantitatif dari angket yang diisi oleh responden terkait dengan sinergitas guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran. Untuk lebih memahami lagi data hasil penelitian kuantitatif ini akan dibahas lebih mendalam secara kualitatif. Beberapa aspek penting terkait dengan sinergitas guru dan orang tua dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran akan di jelaskan sebagai berikut.

C. Pembahasan

Sinergitas guru dan orang tua dalam integrasi karakter di kecamatan banggae dapat dilihat di bawah ini ;

1. Pembimbingan Karakter

Guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, SMP Negeri 6 Majene dan SMP Negeri 9 Majene sudah menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing karakter peserta didik. Baik guru maupun orang tua sudah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa orang perwakilan guru dan orang tua dari sekolah. Sebagai contohnya di SMP Negeri 9 Majene diadakan program mengaji dan shalat dhuha berjamaah setiap hari Rabu sebelum jam pelajaran dimulai. Program mengaji dan shalat tidak dilaksanakan secara bersamaan namun digilir setiap minggu, jika minggu ini diadakan shalat berjamaah maka minggu depan kegiatan mengaji begitupun sebaliknya.

Adapun hasil wawancara dari salah satu guru dari SMP Negeri 1 Majene bahwa disana juga mengadakan program shalat dhuhur berjamaah tiga kelas setiap harinya. Hal ini dilakukan karena ruang mushallah yang belum cukup untuk menampung semua siswa yang berjumlah 18 ruangan belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru:

“salah satu program yang sedang dijalankan di sekolah ini adalah melaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah setiap harinya, hal inipun sudah disampaikan kepada orang tua peserta didik untuk senantiasa memantau shalat anak ketika berada di rumah. Bahkan saya pribadi mengatakan pada anak wali saya, meskipun nilai ulangan kalian kurang baik tapi shalat kalian baik tetap saya luluskan. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kewajiban setiap umat islam yang tidak boleh dilalaikan”³⁹

Hal ini membuktikan adanya sinergitas di sekolah tersebut untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menumbuhkan nilai karakter pada anak, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai kewajiban setiap umat islam yang akan menjadi hal pertama di tanyakan ketika berada di alam kubur.



Gambar 4.20 Wawancara dengan salah satu Guru

³⁹ Husdania,

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa :

“untuk membina karakter pada anak, saya lebih menekankan mereka untuk senantiasa melaksanakan shalat dan mengaji, setiap maghrib saya suruh ke masjid untuk belajar disana. Alhamdulillah karena sudah terbiasa dan paham dengan tugasnya, lama-kelamaan anak saya tidak harus di suruh lagi. Mereka sudah tahu waktu bermain dan waktu belajarnya tanpa harus di suruh terlebih dahulu”



Gambar 4.21 Wawancara dengan orang tua peserta didik dan mendampingi mengisi angket

Dari hasil wawancara dengan perwakilan beberapa guru dan orang tua didapatkan hasil bahwa di kecamatan banggae memang benar ada sinergitas yang terjadi antara guru PAI dan orang tua dalam integrasi nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa bentuk pembimbingan karakter siswa dilakukan menggunakan strategi langsung yang berbentuk imperatif positif. Imperatif positif mengandung perintah atau arahan dan imperatif negatif berisi

larangan atau peringatan⁴⁰ Imperatif positif di sini terdiri atas membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring, mengarahkan siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik, mengingatkan siswa untuk membaca Alquran di rumah, mengingatkan siswa dalam melaksanakan salat lima waktu, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di rumah.

Selain itu, ketika siswa/anak mengalami kelelahan/kebosanan dan juga kesulitan saat pembelajaran daring, baik guru maupun orang tua memberikan penguatan yang positif (*reinforcement*) dalam rangka memotivasi siswa/anak. Ketika pembelajaran daring berlangsung atau pada saat belajar di rumah, baik guru maupun orang tua harus memiliki keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan penguatan atau *reinforcement* agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ini merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penilaian Karakter

Guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, SMP Negeri 6 Majene dan SMP Negeri 9 Majene Tidak berjalan beriringan, karena guru masuk kategori sering sedangkan orang tua masuk kategori kadang-kadang dalam melakukan penilaian terhadap penilaian karakter.

⁴⁰ Muniroh,

3. Penilaian karakter

Guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, SMP Negeri 6 Majene dan SMP Negeri 9 Majene dalam indikator menjalin komunikasi tidak berjalan dengan baik, karena guru dan orang tua masuk kategori jarang melakukan komunikasi secara langsung atau mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang mewakili guru dan orang tua dari masing-masing sekolah yang hampir mengemukakan jawaban yang sama yakni jarang mengadakan pertemuan rutin dalam satu tempat yang sama antara pihak sekolah dan orang tua. Pembahasan mereka hanya melalui grup WhatsApp yang menghubungkan antara guru dan orang tua peserta didik, hal inipun hanya di respon oleh beberapa orang tua murid saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Interpretasi tingkat sinergitas guru dan orang tua dalam Integrasi nilai karakter peserta didik tingkat SMP dikecamatan Banggae menunjukkan hasil yang masih kurang baik. Analisis menggunakan skala likert dan data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitass guru PAI dan orang tua peserta didik di kecamatan Banggae. Dengan menggunakan skala Likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah di peroleh data bahwa peran guru masuk kategori sering dengan skor rata-rata 3,7. Untuk indikator pembimbingan karakter mendapatkan kategori sering dengan rata-rata skor 2,45; indikator penilaian karakter mendapat skor rata-rata 3,93; dan untuk indikator menjalin Komunikasi mendapat skor rata-rata 2, 58. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sinergitas guru PAI dan orang tua di kecamatan Banggae memang ada, namun sangat jarang mengadakan pertemuan secara langsung, pertemuan yang terjadi melalui pesan grup di WhatsApp.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa saran

1. Guru dan orang tua peserta didik hendaknya menjalin kerja sama yang baik dalam upaya meningkatkan akhlak terhadap lingkungan peserta didik di kecamatan Banggae, karena setelah melakukan penelitian terkait hal ini hasil

penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua peserta didik di kecamatan Banggae Masih sangat kurang.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini mengenai faktor apa saja yang menjadi penghalang terjadinya sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan peserta didik tingkat SMP di Kecamatan Banggae.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet; I, Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Andriani, Y. (2020). *Pembentukan Dasar Akhlaq Islami dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam*. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 167-176.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Azmy HB, A. (2021). *Akhlaq Tasawuf: sebuah pengantar*.
- Azmy HB, A. (2021). *Akhlaq Tasawuf: sebuah pengantar*.
- Badawi, B. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah*.
- Badruddin. *Akhlaq Tasawuf*, Serang : IAIB Press, 2015.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). *Pendidikan akhlak: relasi antara sekolah dengan keluarga*. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1-20.
- Firdaus, F. (2017). *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis*. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 11(1).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media (2016), Cet.3
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media (2016), Cet.
- Haniah, P. S. I. (2021). *Sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi Covid-19: Studi kasus di MTS Negeri I Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Haniah, P. S. I. (2021). *Sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi Covid-19: Studi kasus di MTS Negeri I Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Junaedi, M. (2018). *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kementrian Agama RI. *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Koroang Malabi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nata, A. (2000). *Akhlak tasawuf*.
- Nawawi, I. *Adab di Atas Ilmu*. DIVA PRESS.
- Neolaka, I. A., & Neolaka, G. A. A. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo : Zifatma, 2008.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180-189.
- Santriyana, U. (2020). *Kerja sama Guru PAI dengan Orang Tua Murid dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Sateri, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sidiq, U. (2019). *Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 72-73.
- Siregar, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulasmis, S. (2009). Peran variabel perilaku belajar inovatif, intensitas kerjasama kelompok, kebersamaan visi dan rasa saling percaya dalam membentuk kualitas sinergi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 13(2), 219-237.

- Sulasmi, S. (2009). Peran variabel perilaku belajar inovatif, intensitas kerjasama kelompok, kebersamaan visi dan rasa saling percaya dalam membentuk kualitas sinergi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 13(2), 219-237.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syukur, A. (2020). *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.
- Taubah, M. (2015). *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Utami, F. N. (2016). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, Banyumas* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Wahyuni, W. (2017). *Relasi Orangtua dengan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa* (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Zulhaini, Z. (2019). *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 1-15.

LAMPIRAN

ANGKET/KUESIONER

Angket kuesioner Untuk Guru

Petunjuk pengisian kuesioner :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang saudara alami.

Keterangan pilihan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran					
2.	Memberi arahan kepada peserta didik supaya mengikuti pembelajaran di sekolah					
3.	Memberikan motivasi kepada siswa ketika mengalami kelelahan atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung					
4.	Mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an					
5.	Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu					
6.	Mengarahkan siswa untuk berpikir positif di rumah					
7.	Menilai perkembangan ibadah Shalat lima waktu					
7	Menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an					
8	Menilai perkembangan dalam kemandirian anak					
9	Menilai perkembangan ketahananmalangan					
	Membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak					
10	Menginformasikan kepada orang tua rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada anak					
11	Menginformasikan kepada orang tua tentang program					

	pembelajaran ibadah shalat di rumah					
12	Menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah					
13	Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi pembelajaran membaca dan mengafal Al-Qur'an					

Angket kuesioner Untuk Guru

Petunjuk pengisian kuesioner :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang saudara alami.

Keterangan pilihan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Memberi arahan kepada anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah					
2.	Mendorong anak untuk senantiasa rajin hadir di sekolah					
3	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah					
4	Mengajak dan mengingatkan anak untuk melasanakan shalat lima waktu di rumah					
5	Menyimak dan mendengarkan anak saat mengaji					
6	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur					
7	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan					
8	Mengajarkan anak untuk berperilaku santun					
9	Mendampingi anak saat belajar maupun mengerjakan tugas					
10	Membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah digunakan					
11	Mengingatkan anak disiplin waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari					
12	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik saat di rumah					
13	Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-qur'an anak di rumah					

14	Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak saat di rumah					
15	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari					
16	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain					
17	Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak					
18	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah digunakan					
19	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari					
20	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah					
21	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah					
22	Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah					

DOKUMENTASI SMP NEGERI I MAJENE

1. Kondisi lingkungan Sekitar Sekolah



Halaman depan Kelas

DOKUMENTASI SMP NEGERI 6 MAJENE

1. Pembagian Angket



2. Kondisi lingkungan Sekitar Sekolah



Kondisi Gerbang Sekolah



Kondisi lapangan Upacara dan lapangan sepak Bola SMP Negeri 6 Majene

DOKUMENTASI SMP NEGERI 9 MAJENE

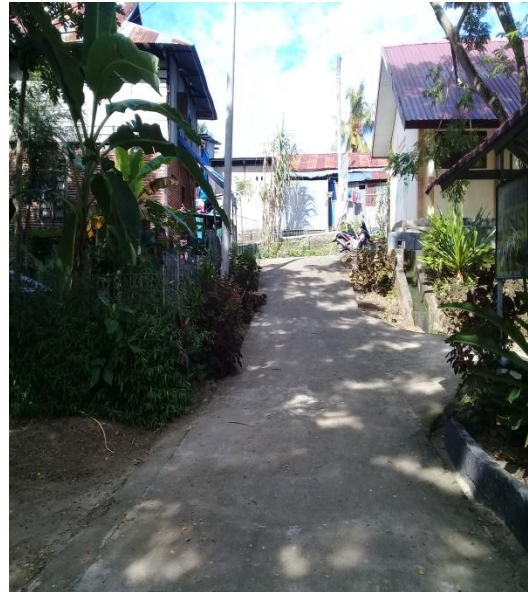
1. Pertemuan dengan Guru Pendidikan Agama Islam



2. Pembagian Angket Kepada Siswa



3. Kondisi Lingkungan Sekitar SMP Negeri 9 Majene



Gerbang SMP Negeri 9 Majene



Mushallah SMP Negeri 9 Majene



Kondisi Lapangan SMP Negeri 9 Majene



Kondisi Parkiran SMP Negeri 9 Majene



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Sarni, lahir di Mangge, kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene pada tanggal 31 Desember 1999. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Ayah Umar (Almarhum) dan ibu Bajia.

Penulis pertama kali mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar di SDN 42 Mangge pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di MTs Al-Qalam dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di MA P3A GUPPI Rangas mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di kabupaten Majene yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.